

**PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK SMP NEGERI SE-KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ary Setyaningsih
NIM. 13601241087

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten” yang disusun oleh Ary Setyaningsih, NIM 13601241087 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 22 Maret 2017
Dosen Pembimbing,



Nurhadi Santoso, M.Pd
NIP 19740317 200812 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten" ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Maret 2017
Yang menyatakan,



Ary Setyaningsih
NIM 13601241087

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten" yang disusun oleh Ary Setyaningsih, NIM 13601241087 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 April 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nurhadi Santoso, M.Pd	Ketua Penguji		20/17 14
Komarudin, S.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		20/17 14
Dr. Sri Winarni, M.Pd	Penguji I (Utama)		20/17 14

Yogyakarta, Mei 2017
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan,

Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed.
NIP 19640707 198812 1 001 

MOTTO

1. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. (QS.Al Insyirah: 5-6)
2. Berhentilah untuk bertanya tentang bagaimana cara mendapatkan apa yang kamu inginkan, keran jawabnnya pasati **berusaha**.
3. Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaiakannya.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sumarja dan Ibu Sriyati yang selalu mendoakan, memberikan nasehat, memberikan dukungan moral, material dan spiritual. Terimakasih atas pengorbanan yang kalian berikan selama ini.
2. Kedua Adikki, Aris Bekti Leksana dan Arif Rahmat Nugroho yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat yang luar biasa. Terimakasih selalu menemani disaat senang dan susah.

PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMP NEGERI SE-KABUPATEN KLATEN

Oleh
Ary Setyaningsih
13601241087

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh banyaknya perilaku yang tidak sesuai dengan nilai karakter di wilayah kabupaten Klaten. Perilaku tersebut seperti mencuri, membolos, minum-minuman keras, merokok, pemerkosaan, bertindak kriminal, dan berbicara kasar kepada orang yang lebih tua.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei, teknik pengambilan datanya dengan menggunakan angket. Subjek dalam uji coba penelitian 13 guru di Kabupaten Klaten. Subjek penelitian ini berjumlah 30 guru penjas dari 30 sekolah. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dengan persentase. Uji Validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan hasil butir soal yang valid berjumlah 37 butir dari 45 pertanyaan. Uji reliabilitas sebesar 0,973 sehingga instrument tersebut reliabel.

Hasil penelitian memiliki persentase dari masing-masing kategori, yaitu kategori sangat tinggi sebesar 6,66% atau sebanyak 2 responden, kategori tinggi sebesar 30% atau sebanyak 9 responden, kategori sedang sebesar 30% atau sebanyak 9 responden, kategori rendah sebesar 26,66% atau sebanyak 8 responden dan kategori sangat rendah sebesar 6,66% atau sebanyak 2 responden.

Kata kunci: *peran, guru penjas, pendidikan karakter*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dr. Guntur, M.Pd., selaku ketua Prodi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan iin penyusunan skripsi ini.
4. Sridadi, M.Pd., selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan selama masa studi.
5. Nurhadi Santoso, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis untuk menghadapi tantangan selanjutnya.
7. Selruh staff karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik untuk kelancaran pebulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Klaten yang telah memberikan iin untuk penelitian.
9. Bapak dan Ibu guru Penjas yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Keluargaku (Bapak Sumarja, Ibu Sriyati, Adikku Aris Bektii Leksana dan Arif Rahmat Nugroho) yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan secara moril dan materil.
11. Mbak Anella dan Mbak Agitya yang selalu memberikan semangat dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman PJKR B 2013 yang telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa.
13. Teman-teman KKN 310 D dan PPL SMK N 1 Jogonalan yang selalu memberikan memberikan semangat dan motivasi.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
Semoga bantuan baik bersifat moral maupun material selama penelitian ini dapat menjadi amal baik dan ibadah serta mendapatkan imbalan yang layak dari Allah SWT.

Dengan segala keterbatasan pengetahuan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Desain Operasional Variabel Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Uji Coba Instrumen	45
F. Teknis Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi.....	68
C. Keterbatasan.....	68
D. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai-nilai dan deskripsi nilai pendidikan karakter bangsa	16
Tabel 2. Nilai-nilai karakter dalam lingkungan keluarga	19
Tabel 3. Daftar SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten	40
Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian	43
Tabel 5. Kisi-kisi Uji Coba butir angket penelitian	44
Tabel 6. Kisi-kisi penelitian Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten	47
Tabel 7. Kriteria Indeks Reliabilitas	48
Tabel 8. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan	49
Tabel 9. Pengkategorian Peran Guru Penjas Dalam Pemebentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten	52
Tabel 10. Pengkategorian Inspirator	53
Tabel 11. Pengkategorian Keteladanan	54
Tabel 12. Pengkategorian Motivitor	56
Tabel 13. Pengkategorian Pendorong Kreativitas	57
Tabel 14. Pengkategorian Dinamisator	58
Tabel 15. Pengkategorian Evaluator	60

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten	52
Diagram 2. Pengkategorian Inspirator	53
Diagram 3. Pengkategorian Keteladanan	55
Diagram 4. Pengkategorian Motivitor	56
Diagram 5. Pengkategorian Pendorong Kreativitas	57
Diagram 6. Pengkategorian Dinamisator	59
Diagram 7. Pengkategorian Evaluator	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan sifat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter ini biasanya terbentuk selama proses kehidupan manusia. Ada tiga faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter, yaitu pembentukan karakter di lingkungan keluarga, pembentukan karakter di lingkungan masyarakat dan pembentukan karakter di lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter dalam lingkungan keluarga, dalam hal ini lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak. Sebagai lembaga sosial terkecil, keluarga merupakan miniatur masyarakat yang kompleks, karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan nilai-nilai kehidupan, anak dapat belajar bersosialisasi, memahami, menghayati dan merasakan aspek kehidupan. Sebagai sistem sosial terkecil, keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu. Keluarga menjalankan peranannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter seseorang. Keluarga merupakan tempat paling nyaman bagi seorang anak. Berawal dari keluarga segala sesuatu dapat berkembang, misalnya saja kemampuan untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, mengutarakan pendapat bahkan hingga perilaku yang menyimpang.

Pembentukan karakter di lingkungan masyarakat, pembentukan karakter dalam lingkungan masyarakat ini juga penting. Hal ini disebabkan karena, lingkungan masyarakat merupakan tempat untuk bersosialisasi ketika anak ke luar dari lingkungan keluarga. Ketika seorang anak berada di lingkungan yang positif maka akan membentuk karakter anak yang positif, begitu pula sebaliknya apabila anak berada di lingkungan negatif maka akan membentuk karakter anak yang negatif. Lingkungan yang berkarakter sangatlah penting bagi perkembangan individu. Lingkungan yang berkarakter adalah lingkungan yang mendukung terciptanya perwujudan nilai-nilai karakter dalam kehidupan.

Pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai pendidikan formal, sekolah mengajarkan anak segala bentuk pendidikan baik itu secara akademik maupun non akademik melalui guru. Dalam hal ini, peranan bagi seorang guru tidak hanya sebagai pentransfer ilmu, akan tetapi lebih ke tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Darsiharjo (2013: 2) sekolah merupakan lembaga yang diyakini oleh masyarakat sebagai lembaga atau tempat pembentukan karakter bangsa, sehingga keberlangsungan dan kemajuan bangsa masih sangat diharapkan terbentuk dalam proses pendidikan, dalam hal ini adalah proses pembelajaran di sekolah. Meskipun rata-rata anak mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya anak didik berada dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung tidak lepas dari peran seorang guru. Dalam hal ini peran guru di lingkungan sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang yang memiliki pengalaman lebih dibandingkan dengan peserta didik, selain itu mereka juga berperan sebagai tenaga pendidik dan pengajar serta pegawai di lingkungan bekerja.

Guru memiliki peran lebih sebagai seorang pendidik dan pengajar, maka dari itu seorang guru harus memiliki tingkah laku yang baik karena seperti semboyan “guru: digugu lan ditiru”. Segala tingkah laku yang dilakukan oleh guru disekolah hampir sebagian ditiru oleh para peserta didik. Maka dari itu, apabila guru bertingkah laku baik kemungkinan besar peserta didik akan berperilaku yang positif kepada peserta didik, dan begitu juga sebaliknya.

Peran guru akan lebih terlihat ketika proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih terlihat gerak-geriknya ketika mereka berada di luar ruangan. Pembelajaran di luar ruangan sering dilakukan oleh guru pendidikan jasmani. Guru penjas merupakan guru yang dikagumi dan disukai oleh peserta didik. Hampir di berbagai jenjang pendidikan, guru penjas merupakan sosok idola tersendiri bagi peserta didik. Guru penjas menjadi idola karena peserta didik menyukai pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini disebabkan karena peserta didik menyukai permainan mereka suka mencoba-coba, mereka menyukai gerak, dalam pembelajarannya menggunakan baju olahraga, dan dalam pembelajarannya guru tidak pandang bulu (Anonim, 2016)

Pendidikan jasmani memberikan banyak permainan dalam pembelajarannya, dikemas dalam berbagai metode pengajaran yang bervariasi. Maka dari itu, guru penjas harus menanamkan karakter yang positif kepada peserta didik melalui pembelajaran. Seperti halnya yang dikatakan Agus Wibowo (2013:18) dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Sastra pembelajaran pendidikan jasmani memberikan nilai-nilai bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, menghargai karya dan prestasi orang lain. Maka dari itu, peserta didik diminta untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, belakangan ini banyak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Penyimpangan tersebut antara lain, menyontek ketika ujian berlangsung, berbicara kasar kepada guru, tidak menggunakan seragam sekolah dengan lengkap, tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah dan sering terlambat kesekolah.

Belakangan ini masyarakat juga dihebohkan dengan adanya kasus seorang peserta didik yang merokok di samping guru dan menaikkan kakinya di atas meja. Perilaku tersebut menjadi sorotan tajam masyarakat. Masyarakat menganggap perilaku tersebut tidak sesuai dengan norma yang ada. Ada beberapa hal yang menjadi pemicu kejadian ini yaitu, faktor keluarga (*broken home*) dan pergaulan dari anak itu sendiri (Yudhistira Amran Saleh dalam detikNews: 2016)

Kemudian ada juga penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik yang tingkatannya berat, seperti halnya yang di sampaikan oleh Muh. Syaifulah dalam Tempo.com: 2016 mengenai 2 anak SD yang ditangkap oleh aparat kepolisian karena mencuri sepeda motor.

Penyimpangan yang dilakukan oleh pelajar kini kian marak. Seperti yang dilansir dalam Suara Merdeka: 2016 pelajar membentuk geng motor dan melakukan tindakan anarkis sehingga mengganggu keamanan masyarakat. Mereka juga tidak segan-segan untuk melukai warga dengan menggunakan celurit dan mengeluarkan kata-kata kotor.

Para pelajar SMP sering pesta miras dan boyong perempuan ke rumah, (Angga Purnama dalam Tribun News: 2016) pada kasus ini berujung pada pemerkosaan kepada anak SD yang dilakukan secara bergilir. Kemudian berita yang dilansir oleh Nur Hadi dalam Tempo.co: 2016 mengenai pesta miras yang juga berujung pada pemerkosaan terhadap pelajar SMP. Para pelajar melakukan pemerkosaan ini karena mereka sering melihat video porno di Internet melalui *Handphone*.

Maraknya penyimpangan tersebut tidak lepas dari kemajuan teknologi. Pada awalnya, teknologi memang diciptakan untuk mempermudah kehidupan manusia. Perkembangan dan kebebasan media massa merupakan tolak ukur dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Namun, seiring dengan perkembangannya, kini teknologi telah memberikan dampak negatif bagi kehidupan. Teknologi yang sangat mempengaruhi perilaku negatif yaitu televisi, saat ini banyak tayangan

televisi yang tidak mendidik. Banyaknya program yang ditayangkan ditelevisi hanya sebatas untuk memberikan hiburan bagi penontonnya. Dalam tayangan tersebut menampilkan anak sekolah yang melakukan balapan motor, aksi *bullying*, membolos dan menampilkan pornografi melalui pakaian yang digunakan maupun tindakan yang dilakukan oleh pemerannya.

Selain televisi internet juga mempengaruhi penyimpangan yang terjadi dikalangan peserta didik. Terlebih lagi saat ini internetan dapat dilakukan dengan mudah dimanapun. Peserta didik banyak yang menggunakan *Handphone*, Laptop maupun penyedia layanan Warnet. Banyak peserta didik yang dengan mudah mengakses situs-situs pornografi, yang pada akhirnya akan menjerumuskan para peserta didik untuk melakukan seks bebas. Sehingga menyebabkan maraknya kasus pencabulan dikalangan pelajar dan hamil pada masa sekolah. Seharusnya dengan adanya kemudahan mengakses internet ini peserta didik memanfaatkannya dengan sebaik mungkin, misalnya saja untuk mendownload materi pelajaran.

Selanjutnya yaitu tempat wisata. Tempat wisata sering kali dijadikan tempat untuk melepas *merfresh* otak ketika kita sedang mengalami banyak kepenatan pekerjaan maupun tugas. Wisata tidak perlu mahal, kita bisa menikmati wisata dialam, seperti candi, pantai, kebun, curug, hutan, arung jeram dan gunung. Akan tetapi, wisata yang awalnya digunakan untuk tempat wisata kini telah banyak beralih fungsi menjadi tempat

pacaran, dan umumnya para penggunanya adalah pelajar. Mereka pacaran, akan tetapi sudah melebihi batas kewajaran, banyak yang melakukan ciuman dibalik pepohonan, pegang-pegangan dan meraba-raba. Kini hal tersebut sudah dianggap biasa oleh para pelajar. Karena, mereka beranggapan “masa pacaran cuma biasa-biasa saja”. Bahkan melakukan ciuman di tempat terbuka, dan dilihat oleh banyak orang, mereka tidak merasakan malu, tetapi mereka justru senang dan bangga.

Melihat berbagai penyimpangan yang dilakukan oleh para pelajar tersebut membuat kita miris. Ketika berada di sekolah mereka melakukan kesalahan kemudian ditegur dengan ucapan, mereka tidak mengubrisnya. Akan tetapi, jika ditegur melalui tindakan, guru mendapatkan kecaman hukum mengenai UU perlindungan anak. Seperti halnya yang dilakukan oleh seorang Guru Penjaskes SMP di Klaten, yang menegur peserta didiknya menggunakan ucapan namun tidak digubris, kemudian secara reflek guru tersebut menampar peserta didik. Kasus tersebut akhirnya berujung pada dilaporkannya guru tersebut oleh orang tua peserta didik
(Ponco Suseno dalam Solopos.com: 2016)

Selain itu ada juga guru yang harusnya memberikan contoh kepada peserta didiknya, namun justru melakukan penyimpangan. Penyimpangan yang dilakukan oleh guru dapat menjadi sorotan masyarakat. Masyarakat tidak akan membenarkan penyimpangan seksual, mabuk-mabukan, berjudi, korupsi, melanggar hukum, masyarakat akan sangat serius dalam menanggapi hal tersebut. Guru yang demikian akan dapat merusak peserta

didik yang telah dipercayakan kepadanya. Saat ini banyak juga guru penjas yang tidak melakukan kinerjanya dengan baik, banyak dari mereka yang mengajar seenaknya sendiri, datang terlambat, mereka merokok di lingkungan sekolah, hanya memerintahkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran sendiri tanpa adanya pengawasan.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Belakangan ini masih banyak penyimpangan nilai kejujuran yang dilakukan oleh peserta didik.
2. Banyak peserta didik yang tidak disiplin, mereka banyak yang terlambat datang kesekolah, tidak menggunakan seragam sekolah dengan lengkap dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
3. Masih ada peserta didik yang berperilaku tidak sopan terhadap guru, ini dibuktikan dengan banyak dari mereka yang berbicara kasar kepada guru.
4. Adanya peserta didik yang melakukan tindakan kriminal pencurian.
5. Masih banyak pelajar yang melakukan tindakan anarkis dijalanan dengan membentuk geng motor.

6. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pendidikan seks, sehingga berakibat pada maraknya tindak pemerkosaan yang dilakukan oleh peserta didik.
7. Kurangnya pemanfaatan teknologi, sehingga banyak para peserta didik yang menggunakannya untuk mengakses situs pornografi.
8. Guru yang seharusnya menjadi contoh bagi peserta didik, kini justru ada yang melakukan penyimpangan seksual dan pelanggaran hukum.
9. Belum diketahuinya peran guru penjas dalam membentuk karakter peserta didik SMP.

B. Batasan Masalah

Karena dalam penelitian ini terdapat adanya keterbatasan waktu, dana tenaga dan teori, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Maka dari itu, dalam penelitian ini masalah dibatasi hanya pada peran guru penjas SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten dalam membentuk karakter peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Seberapa besar Peran Guru Penjas dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peran guru Penjas dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten

E. Manfaat Penelitian

- 1. Manfaat Teoritis**
 - a. Dengan membaca penelitian ini, dapat memberikan masukan kepada guru mengenai pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik.
 - b. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- 2. Manfaat Praktis**
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memaksimalkan peran guru penjas dalam meningkatkan pembentukan karakter peserta didik.
 - b. Sebagai masukan bagi akademisi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pembentukan karakter peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Peran

Peran menurut Soerjono Soekanto dalam S. Fahrizal (2011:10) peran “merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.” Berbeda dengan hal tersebut peran diartikan sebagai perangkat tingkah atau sikap yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat (Novan Ardy Wiyani, 2012:81).

Peran menurut Merton dalam Ase Satria (2016) didefinisikan sebagai “pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu”. Menurut Levinson dalam Ase Satria (2016) peranan mencakup 3 hal yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masayarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Nasution (1983:103) “peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai. Akan tetapi, yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru”. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Guru sebagai Pembina generasi

muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah. Dimana dan kapan saja ia akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak didiknya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan status yang diberikan kepada seseorang untuk menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya.

2. Hakikat Karakter

a. Definisi Karakter

Menurut *American Dictionary of the English Language* dalam Agus Wibowo (2013:13) “karakter didefinisikan sebagai kualitas-kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seseorang, yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada.” Sementara itu menurut Kamus Bahasa Indonesia “karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak.”

Orang yang berkarakter itu berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak. Berdasarkan hal tersebut dapat di pahami bahwa karakter merupakan watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dengan yang lainnya. Selain itu dapat di pahami juga bahwa karakter itu identik dengan kepribadian seseorang. Adapun kepribadian merupakan ciri,

karakteristik atau sifat yang khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.

Berdasarkan pendapat Lickona dalam Agus Wibowo (2013:12) bahwa “karakter dapat mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan ketrampilan (*skills*).” Internalisasi karakter tidak cukup berhenti pada pengetahuan, tapi muaranya karakter itu diaplikasikan dalam tindakan atau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Marzuki dalam Agus Wibowo (2013:13) juga berpendapat bahwa :

“karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter itu merupakan sifat, akhlak, nilai perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang dijadikan dasar untuk membedakan dirinya dengan yang lainnya ketika berhubungan dengan Tuhan maupun dengan manusia lainnya. Dalam kehidupan manusia memiliki dua karakter yang saling bertolak belakang, yaitu karakter baik dan buruk, dalam hal ini karakter yang buruk dapat diubah melalui pendidikan karakter.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) “pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.” Sedangkan menurut Poerbakatja dan Harahap dalam Sugihartono, dkk. (2012:3) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.”

Pendidikan karakter menurut Kemdiknas (2011:21) yaitu “suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang kamil.” Menurut Mulyana (2013:44) pendidikan karakter adalah “suatu usaha yang disengaja dan proaktif baik dari sekolah, daerah, maupun negara untuk menanamkan peserta didiknya pada nilai etika utama seperti menghargai diri sendiri dan orang lain, bertanggung jawab, integritas dan disiplin diri.” Pendidikan karakter dapat ditujukan pada keprihatinan kritis seperti peserta didik membolos, masalah disiplin, penggunaan obat terlarang, kekerasan berkoelompok, seks bebas dan performa akademis yang buruk.

Menurut Mulyana (2013:29) “pendidikan karakter sesungguhnya dilakukan dalam upaya memberi arah mengenai konsep baik dan buruk (moral) sesuai dengan tahap perkembangan dan usia peserta didik.” Pendidikan karakter sering kali dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti, dimana seseorang dikatakan berkarakter atau berwatak apabila telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Tujuan dari adanya pendidikan karakter menurut Mulyana (2013:29) yaitu “membangun watak atau tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan norma sebagai kekuatan moral, guna mengembangkan kerjasama pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor.”

Pendidikan karakter akan efektif dan memiliki makna jika peserta didik tidak hanya paham mengenai kebaikan, akan tetapi juga menjadikan kebaikan itu sebagai sikap dan sifat serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada peserta didik tahu dan paham tentang karakter-karakter mulia (kognitif) tetapi hendaknya membuat peserta didik memiliki komitmen kuat pada nilai-nilai karakter itu (afektif) dan selanjutnya peserta didik dapat terdorong untuk mengaktualisasikan kedalam nilai-nilai yang telah mereka miliki dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari (psikomotorik).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dialakukan seseorang untuk menanamkan perilaku dan nilai-nilai positif dalam kehidupannya.

c. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang harus diinternalisasikan terhadap anak didik melalui pendidikan karakter menurut Kemdiknas dalam Agus Wibowo (2013:15) adalah :

Tabel 1. Nilai-nilai dan deskripsi nilai pendidikan karakter Bangsa

No.	Nilai	Deskripsi
a.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
b.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
c.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
d.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan.
e.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan usungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
f.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
g.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas – tugasnya
h.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

No	Nilai	Deskripsi
i.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
j.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
k.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, berikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
l.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
m.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
n.	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
o.	Gemar Membaca	Kebiasaan meyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
p.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
q.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
r.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila menurut Pemerintah Republik Indonesia tentang kebijakan Nasional

Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025 (2010:22) antara lain berasal dari :

- a) Karakter yang bersumber dari oelah hati antara orang lain beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, tertib aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan berjiwa patriotik.
- b) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi ipteks dan reflektif.
- c) Karakter yang bersumber dari olahraga/ kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif,tangguh, andal berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ulet dan gigih.
- d) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, bangga menggunakan Bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras dan beretos kerja.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat di simpulkan mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter, yaitu religius, dimana seseorang diberikan pengetahuan mengenai agama sebagai pedoman kehidupannya. Selanjutnya yaitu penanaman nilai kejujuran agar kelak dimasyarakat dapat dipercaya ucapannya maupun tindakannya.

d. Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak. Keluarga merupakan wadah pembentukan karakter masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Bagaimana sebuah keluarga memperlakukan anak-anaknya akan berdampak pada

perkembangan perilaku anak-anaknya. Jadi, dalam hal ini keluarga merupakan dasar dari pendidikan moral/ pendidikan karakter.

Seperti yang disampaikan oleh Agus Wibowo (2012:105) “bahwa keluarga memiliki kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan anak didik yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena rata-rata anak memiliki didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30 persen. Selebihnya anak didik berada dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya”.

Menurut Sunaryo dalam Agus Wibowo (2012:105) pendidikan karakter merupakan “pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan manusia secara sempurna, sehingga pendidikan karakter ini memerlukan sebuah keteladanan dan sentuhan sejak dini sampai dewasa. Pola asuh atau *parenting style* merupakan salah satu faktor yang secara signifikan ikut membentuk karakter anak”.

Nilai-nilai Karakter yang ditanamkan dalam keluarga Menurut Fita Sukiyani dan Zamroni (2014, Vol. 11, No. 1 hal 66) yaitu :

Tabel 2. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga

No.	Nilai Karakter	Cara Mendidikkan
1.	Kejujuran	Memberi keprcayaan dan saling terbuka dalam keluarga.
2.	Religius	Orang tua menyuruh anak untuk sholat, pembiasaan sholat dan mengaji dengan saling mengingatkan.
3.	Demokrasi	Melibatkan anak dalam mengambil keputusan keluarga
4.	Komunikatif	Orang tua bersahabat dengan anak, sering mengajak anak mengobrol.
5.	Disiplin	Pembiasaan sholat tepat waktu, menghukum

		anak, bangun pagi harus tepat waktu, menasehati.
6.	Kerja Keras	Mengerjakan, pembagian tugas, melibatkan anak dalam usaha dan pekerjaannya mencari nafkah.
7.	Tanggung Jawab	Anak diberi tanggung jawab mengaerjakan tugas rumah, anak diberi uang saku setiap satu minggu atau satu bulan sekali.
8.	Rendah hati	Orang tua menasehati, memberi contoh.
9.	Kemandirian	Orang tua menasehati, emberi contoh dan pembiasaan.
10.	Empati	Orang tua mengajak anak memberi bantuan, ikut kerja bakti di kampung.

Pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak, setidaknya meliputi : pendidikan akidah, pendidikan kesehatan, pendidikan akhlak, pendidikan ekonomi, dan pendidikan kesehatan menurut M Nipan Abdul Halim dalam Fita Sukiyani dan Zamroni (2014, Vol.11, No.1, hal 65)

e. Pendidikan Karakter di Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Hal ini disebabkan karena, lingkungan masyarakat merupakan tempat pertama untuk bersosialisasi ketika anak keluar dari lingkungan keluarga. Menurut Pemerintah Republik Indonesia tentang kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 (2010:31) bahwa “untuk melaksanakan pendidikan karakter, masyarakat atau pemerintah dapat melaksanakan dengan mengadakan suatu organisasi masayarakat atau pendidikan nonformal, seperti kursus keterampilan, kepemudaan, bimbingan belajar dan pelatihan-pelatihan singkat.” Selain kegiatan

tersebut, untuk membentuk karakter anak dapat dilakukan kegiatan keagamaan, kesenian, keolahragaan dan kegiatan penanggulangan bencana.

f. Pendidikan Karaker di Lingkungan Sekolah

Menurut Darsiharjo (2013: 2) “sekolah merupakan lembaga yang diyakini oleh masayarakat sebagai lembaga atau tempat pembentukan karakter bangsa, sehingga keberlangsungan dan kemajuan adab bangsa masih sangat diharapkan...” Pendidikan merupakan hak bagi semua warga Negara Indonesia. Pada pasal 5 ayat (1) Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan pasal 3 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Terbentuknya karakter peserta didik bukan hanya menjadi tugas pihak sekolah (guru) akan tetapi hal ini menjadi tugas bagi semua pihak, baik itu keluarga maupun masyarakat. Hal ini disebabkan karena anak-naaka dalam keseharaannya tidak hanya menghabiskan waktu dilingkungan sekolah saja, akan tetapi di lingkungan keluarga dan masayarakat. Namun, pada pendidikan formal di sekolah, guru merupakan orang yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Seperti pepatah yang disampaikan Ki Hajar Dewantoro dalam Lambangsari “Ing ngarso song tulodho yang berarti bahwa sebagai orang tua sebaiknya memberi tauladan atau contoh terbaik bagi anak-anak”.

Menurut Wahyu Mustaqim (2013: 5) “sekolah merupakan tempat seseorang untuk menuntut ilmu.” Pelajaran yang didapat memiliki pengarauh besar terhadap perkembangan peserta didik. Faktor yang mempenagruhi yaitu, teman sebaya, tenaga kependidikan, materi, sarana dan prasarana. Interaksi sosial, kegiatan akademik, kebebasan akademik, otonomi keilmuan dan forum akademik banyak mempengaruhi perkembangan karakter seseorang. Untuk melancarkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah seluruh warga sekolah harus memahami mengenai pendidikan karakter. Dalam lingkungan sekolah ini seorang guru merupakan salah satu sosok yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Seorang guru merupakan sosok yang menjadi idola bagi peserta didik. Selain hal

tersebut, guru juga merupakan sosok yang sangat dekat terhadap peserta didik, maka dari itu menjadi seorang guru harus mampu memahami dan mengenali berbagai karakter pada peserta didiknya. Dalam hal ini, guru merupakan sosok pengganti orang tua bagi peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah. Guru merupakan sosok yang sangat penting, karena tanpa adanya seorang guru maka kegiatan pembelajaran akan sulit untuk dilakukan, apalagi dalam pelaksanaan pendidikan formal. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik. Peserta didik akan kesulitan dalam pembelajaran atau menerima materi tanpa keberadaan guru. Guru memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan berbagai proses pembelajaran mulai perencanaan hingga evaluasi pembelajaran guru memiliki berbagai peran. Menurut Novan Ardy Wiyani (2012: 81-87) peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah meliputi :

- a) Keteladanan, guru harus memberikan teladan yang baik, baik itu masalah moral, etika atau akhlak dimanapun ia berada.
- b) Inspirator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi spektakuler bagi dirinya dan masyarakat.
- c) Motivator, dalam hal ini guru dengan sengaja memberikan hadiah, melibatkan harga diri dan memberitahu hasil prestasi/karya siswanya, memberikan tugas sekolah kepada siswa, mengadakan kompetisi belajara yang sehat antara siswa, sering mengadakan ulangan. Selain itu guru dengan spontan mengajar dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan

- individualisasi, menimbulkan suasana yang menyenangkan dan memahami tingkat perkembangan intelektual siswa.
- d) Dinamisator, seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga menjadi “lokomotif” yang benar-benar mendorong gerbong kearah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan dan kearifan yang tinggi.
 - e) Evaluator, guru harus mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter, selain itu juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dan agenda yang direncanakan.

Berbeda dengan pendapat Novan Ardy diatas, Pullias dan Young, Manan, Yelon dan Weinstein dalam Mulyasa (2007:37) menyampaikan Peran guru dalam pembelajaran menjadi 19 peran, yaitu :

- a) Guru sebagai Pendidik
- b) Guru sebagai Pengajar, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu.
- c) Guru sebagai Pembimbing, guru memerlukan kompetensi yang tinggi
- d) Guru sebagai Pelatih, melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.
- e) Guru sebagai penasehat
- f) Guru sebagai Pembaharu (Inovator)
- g) Guru sebagai Model dan Teladan
- h) Guru sebagai Pribadi
- i) Guru sebagai Peneliti
- j) Guru sebagai Pendorong Kreativitas yaitu guru harus bisa menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilai bahwa guru itu memang kreatif.
- k) Guru sebagai Pembangkit Pandangan
- l) Pekerja rutin
- m) Guru sebagai Pemindah Kemah
- n) Guru sebagai Pembawa Cerita
- o) Guru sebagai Aktor
- p) Guru sebagai Emansipator
- q) Guru sebagai Evaluator
- r) Guru sebagai Pengawet
- s) Guru sebagai Kulminator

Masyarakat menempatkan guru pada posisi yang terhormat dalam lingkungannya karena guru berkewajibna untuk mencerdaskan bangsa.

Akan tetapi, tugas dan peran guru tidaklah terbatas pada masyarakat saja. Guru memiliki posisi yang strategis untuk menjalankan kehidupan bangsa. Berdasarkan pendapat dari Adams dan Decey dalam Moh.Uzer Usman (2013:9) peran dan kompetensi guru dibagi menjadi 7 peran, yang meliputi:

- a) Guru sebagai Demonstrator/ pengajar, ini berarti bahwa sebagai seorang guru harus menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan serta mampu mempengembangkannya untuk meningkatkan kemampuan ilmu yang dimilikinya.
- b) Guru sebagai Pengelola Kelas, dalam hal ini guru harus mampu untuk menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator, sebagai mediator guru harus mampu untuk menjadi perantara dalam hubungan antarmanusia. Kemudian guru sebagai fasilitator guru harus mampu untuk mengusahakan sumber belajar guna menunjang proses belajar mengajar.
- d) Guru sebagai Evaluator, mengevaluasi metode yang digunakan dalam pengembangan karakter.
- e) Peran guru dalam Pengadministrasian, dalam kegiatan pengadministrasian ini seorang guru diharapkan berperan sebagai : pengambil inisiatif, wakil masyarakat, orang yang ahli dalam mata pelajaran, penegak disiplin, pelaksana administrasi pendidikan, pemimpin generasi muda dan penerjemah kepada masyarakat.
- f) Peran Guru Secara Pribadi, seorang guru harus berperan sebagai petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, orang tua, pencari teladan dan pencari keimanan.
- g) Peran Guru Secara Psikologis, dipandang sebagai ahli psikologi pendidikan, seniman dalam hubungan natar manusia, pembentuk kelompok, innovator (agen pembaharuan) dan petugas kesehatan mental.

Secara khusus guru penjas juga memiliki peranan tersendiri, akan tetapi peranan tersebut tidak berbeda dengan peran guru secara umum. Hanya saja dalam hal ini perannya lebih di khususkan lagi ke materi pembelajaran penjas. Menurut Mika S dalam Hariyatunnisa (2015) peran guru penjas meliputi :

- a) Guru penjas sebagai motivator, dimana dalam hal ini seorang guru penjas harus mampu memberikan dorongan-dorongan kepada warga masyarakat agar mau melakukan aktivitas olahraga.
- b) Guru penjas sebagai organisator, seorang guru penjas harus mampu mengorganisasi warga masayarakat yang akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, tertib, dan lancar.
- c) Guru penjas sebagai sumber belajar, seorang guru penjas diharapkan dapat menjadi panutan masayarakat khususnya dalam bidang olahraga itu sendiri.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa di lingkungan sekolah terutama guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru merupakan orang yang paling dekat dengan peserta didik, sehingga peserta didik akan meakukan sesuatu bukan karena disuruh atau mengikuti perintah dari guru. Akan tetapi, peserta didik melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dilihat, apa yang dilakukan oleh guru. Menjadi seorang guru juga harus memiliki 6 peran utama sebagai inspirator, dinamisator, keteladanan, motivator, kreativitas dan evaluator.

g. Budaya di Lingkungan Sekolah

Budaya sekolah merupakan “sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/ administrasi, peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah” (W. Kusuma: 2010). Berbeda dengan W. Kusuma, menurut Zamroni dalam A. Hidayatullah mengatakan bahwa budaya sekolah

merupakan “suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah, yang telah diyakini terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem dalam beradaptasi dengan lingkungan baru....”

Budaya sekolah ini dapat didesain sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Budaya-budaya disekolah meliputi, Budaya salam, doa bersama, sholat berjamaah, memperingati hari besar keagamaan, kunjungan industri, bakti sosial, pentas seni, ektrakurikuler, *english day*, MOS, pelepasan peserta didik, olahraga jumat, pembentukan kantin kejujuran, studi kepemimpinan peserta didik dan lain-lain.

Budaya sekolah merupakan karakter, kebiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah yang dikenal oleh masyarakat luas. Dengan adanya budaya sekolah ini maka akan membuat sekolah tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Budaya-budaya sekolah yang hampir ada diseluruh sekolah yaitu adanya kantin kejujuran, budaya salam, berdoa bersama, olahraga jumat.

3. Guru yang Berkarakter

Menurut Uhar Suharsaputra (2011:192) “menjadi guru berkarakter adalah menjadi orang yang terus mengadaptasikan perilakunya dengan keyakinan, nilai dan norma hidup dan kehidupan.” Menjadi guru berkarakter adalah menjadi orang yang terus mengambangkan kecerdasan intelektual dimana upaya untuk terus meningkatkan, mendalami

pengetahuan dan mengetahui secara mendalam melalui berbagai kajian dan penelitian menjadi sikap dan perilaku yang ditujukan pada ilmu pengetahuan. Maka dalam hal ini agar seorang guru benar-benar bisa menjadi guru berkarakter maka harus menguasai empat kompetensi guru, yaitu Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Pedagogi dan Kompetensi Profesional. Menurut Uhar Suharsaputra (2011: 7) :

Kompetensi Kepribadian merupakan “kemampuan yang mantap, berakhhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik”. Dalam kompetensi kepribadian ini guru harus memiliki kepribadian yang stabil dimana seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru harus berakhhlak mulia karena berperan sebagai penasehat sehingga segala sesuatunya harus berlandaskan pada norma agama. Guru harus arif dan bijaksana dimana sikap dan kepribadian guru ini bermanfaat bagi semua kalangan. Guru harus bersikap demokratis, mantap, berwibawa, dewasa, jujur, sportif, .Guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masayarakat dimana sikap dan perilaku guru ini akan digugu dan ditiru, gerak-gerik guru akan menjadi sorotan bagi peserta didik dan masyarakat. mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi Sosial merupakan “kemampuan guru unrtuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik, dan masayarakat sekitar”.

Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan/ isyarat secara santun dimana guru harus memahami tentang etika, budaya, harkat dan martabat. Guru harus “bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, pimpinan, maupun dengan orang tua peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma dan nilai yang berlaku”. Selain itu menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 111) guru juga harus mampu menjadi agen perubahan yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi. Kompetensi sosial ini menuntut guru harus memperhatikan tingkah laku, penampilan dan gaya bicaranya.

Kompetensi Pedagogi merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi keprofesionalan merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Menurut Uhar Suharsaputra (2011:77) karakter guru yang baik menurut pandangan peserta didik yaitu :

- a. Memberi inspirasi, menjadi sumber inspirasi
- b. Simpati dan suka menolong, peduli dan membuat peserta didik merasa penting, ramah, mencintai/menyayangi peserta didik serta dapat membina hubungan personal dengan baik.
- c. Mendorong untuk bekerja keras.
- d. Komunikator yang baik.
- e. Punya selera humor yang tinggi.
- f. Sangat menguasai materi yang diajarkan.
- g. Mau mendengarkan pendapat peserta didik.
- h. Interaktif dan melibatkan emosi positif dalam pembelajaran.
- i. Disiplin dan percaya diri.
- j. Tidak mudah marah, emosi terkendali.

- k. Pemecah masalah.
- l. Bersikap fair/ adil.
- m. Berdedikasi pada pekerjaan sebagai guru.
- n. Pemimpin dan teman yang baik.

Jadi, untuk menjadi guru yang berkarakter harus menguasai empat kompetensi guru. Selain itu seorang guru juga harus menjadi menyenangkan untuk peserta didik. Guru hasil bersikap adil kepada semua peserta didiknya, harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, harus menguasai materi dan mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya maupun dengan masyarakat.

4. Keterkaitan Penjas dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai aktivitas, baik itu aktivitas jasmani dan rohani. Menurut Suharjana dalam Darmiyati Zuchdi (2011: 29) “Pendidikan Jasmani dan olahraga merupakan salah satu media yang tidak perlu diragukan lagi kemampuannya untuk membangun karakter bangsa.” Kemudian menurut Park dalam Dimyati (2010: 88) menyatakan bahwa “nilai etika dan moral yang mempengaruhi perilaku peserta didik dapat di bentuk melalui olahraga dan permainan”.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menekankan pada aspek afektif peserta didik, sehingga dalam hal ini guru harus mampu untuk mencapai tujuan dari pendidikan jasmani yaitu : meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani, kemudian mampu mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani, Depdiknas (2003) dalam Dimyati (2010: 89).

Melihat tujuan dari pendidikan jasmani tersebut maka guru penjas harus menjalankan perannya dengan sungguh-sungguh dan maksimal agar anak dapat memiliki sikap yang berkarakter.

Dalam proses pembentukan karakter di lingkungan sekolah guru harus dapat memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas, berinteraksi yang intensif baik di dalam maupun di luar kelas agar dapat mengembangkan kepribadian peserta didik, (Asmani, 2011: 59).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi dari sistem pendidikan nasional, maka dari itu harus mampu menyiapkan manusia yang berkualitas, sehat dan bugar sebagai calon pembangunan nasional. Menurut Aip Syafruddin (1992: 8-14) pendidikan jasmani dapat berperan sebagai :

- a. Pembentuk tubuh, hal ini dimaksudkan dengan melakukan pendidikan jasmani yang teratur, maka organ tubuh akan bekerja sebagaimana mestinya sesuai dengan fungsinya, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap jasmani dan rohani.
- b. Pembentukan prestasi, dengan ditanamkannya pembentukan prestasi diharapkan dapat mengembangkannya serta dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi baik bagi dirinya sendiri maupun bagi kelompok.
- c. Pembentukan sosial, melalui pendidikan jasmani anak akan mendapatkan bimbingan pergaulan hidup yang sesuai dengan norma dan ketentuan unsur-unsur sosial.
- d. Keseimbangan mental, dimana pemupukan terhadap kestabilan emosi anak akan diperoleh secara efektif melalui pengalaman langsung, karena mereka terjun langsung dilapangan dengan suasana yang penuh dengan rangsangan.
- e. Meningkatkan kecepatan proses berfikir dimana dalam pendidikan jasmani anak dituntut untuk memiliki daya sensitifitas yang tinggi terhadap situasi yang dihadapinya.

- f. Pembentukan kepribadian anak dimana pendidikan jasmani berperan sebagai sarana untuk membentuk dan mengembangkan sifat-sifat kepribadian anak secara positif.

Maka dari itu, pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan melalui pendidikan jasmani ini peserta didik dapat mengekspresikan dirinya melalui pembelajaran dengan metode permainan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Wawan S.Suherman (2014: 317) yang menyatakan bahwa “bermain dan karakter merupakan dua hal yang sangat penting bagi pendidikan anak, hal ini disebabkan karena keduanya saling membutuhkan karena terdapat hubungan resiprokal”. Maka dari itu pendidikan jasmani merupakan suatu tempat untuk membentuk karakter peserta didik.

5. Karakteristik Peserta didik Sekolah Menengah Pertama

Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun). Menurut Desmita dalam Seto Suryo (2010) ada beberapa karakteristik peserta didik usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain:

- a) Terjadinya ketidak simbalan proporsi tinggi dan berat badan,
- b) Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- c) Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
- d) Senang membenadangkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e) Mulai mempertanyakan secara skeptik mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.

- f) Reaksi dan emosi masih labil.
- g) Mulai mengembangkan standard dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- h) Kecenderungan minat dan pilihan karier relative sudah lebih jelas.

Menurut Syamsu Yusuf dalam Seto Suryo (2010) “masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja.” Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang mnentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut:

a) Masa Praremaja (remaja awal)

Masa remaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relative singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negative pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negative dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pemisitik dan sebagainya. Secara garis besar sifat-sifat negatif tersebut dapat diringkas yaitu, negative dalam berprestasi (baik prestasi jasmani maupun prestasi mental) dan negative dalam sikap sosial (baik dalam bentuk manarik diri dalam masyarakat maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat).

b) Masa Remaja (remaja madya)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adnya teman yang dapat memhamai dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini disebut masa merindu puja (mendewa-dewakan), yaitu sebagai gejala remaja.

Proses terbentuknya pendirian atau pandangan hidup citacita hidup itu dapat dipandang sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan. Proses penemuan nilai-nilai kehidupan tersebut adalah pertama, karena tingkat pedoman, si remaja merindukan sesuatu yang dianggap bernilai, pantas dipuja walaupun sesuatu yang dipuja belum mempunyai bentuk tertentu, bahkan seringkali remaja hanya mengetahui dia menginginkan sesuatu tetapi tidak mengetahui apa yang diinginkannya, kedua, objek pemujaan itu telah menjadi lebih jelas, yaitu pribadi-pribadi yang dipandang mendukung nilai-nilai tertentu (jadi personifikasi nilai-nilai). Pada anak laki-laki sering aktif meniru, sedangkan pada anak perempuan kebanyakan pasif, mengagumi dan memujanya dalam khayalan.

c) Masa Remaja Akhir

Setelah dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telahtercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.

Peserta didik sekolah menengah pertama memiliki usia yang merupakan masa peralihan dari usia anak-anak ke usia yang remaja. Perilaku yang disebabkan oleh masa peralihan ini menimbulkan berbagai keadaan dimana peserta didik labil dalam pengendalian emosi. Keingintahuan pada hal-hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya mengakibatkan muncul perilaku-perilaku yang mulai memunculkan karakter diri.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk mengkaji penelitian ini, peneliti mencari dua penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian tersebut adalah :

1. Penelitian yang relevan tersebut berjudul Peran Guru Penjas Smp Negeri Se-Kabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Peserta didik dilakukan oleh Ghufron Binarou (2013). Dalam penelitian tersebut populasi penelitiannya adalah seluruh guru penjas SMP Negeri di Kabupaten Bantul sebanyak 79 orang, dengan sampel 30 orang. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan sampel wilayah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner/ angket dengan nilai reliabilitas 0,954 dan batas validitasnya 0,239. Jumlah kuesionermya ada 36 pertanyaan yang terdiri dari 5 jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR). kadang-kadang (KD), hampir tidak

pernah (HTP) dan tidak pernah (TP). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif presentase.

Hasil dari penelitian Peran Guru Penas Smp Negeri Dalam Membangun Karakter Peserta didik memiliki kategori yang berbeda-beda namun frekuensi yang cenderung paling banyak adalah rendah dengan frekuensi 11 guru penjas (36,67%) sedangkan 2 guru penjas (6,67%) berkategori sangat tinggi, 10 guru penjas (33,33%) berkategori tinggi, 6 guru penjas (20%) berkategori sedang dan 1 guru penjas (3,33%) berkategori sangat rendah.

2. Penelitian relevan kedua berjudul Peran Guru Penjas Sebagai Pengelola Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah oleh Dassy Anggraeni (10604224113). Dalam penelitian tersebut penelitiannya menggunakan metode survei, dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru penjas di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kejobong yang berjumlah 26 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru penjas sebagai pengelola Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kejobong adalah sebanyak 7,7% guru penjas sebagai pengelola UKSberada berperan, 26,9% guru penjas cukup berperan,

26,9% guru penjas kurang berperan dan 7,7% guru penjas sangat kurang berperan.

C. Kerangka Berfikir

Peran merupakan suatu kedudukan, dimana orang akan melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dalam penelitian ini yang diambil adalah peranan seorang guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter sendiri merupakan sifat, akhlak, nilai perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang dijadikan dasar untuk membedakan dirinya dengan yang lainnya ketika berhubungan dengan Tuhan maupun dengan manusia lainnya. Karakter bisa bersumber dari olah pikir, olah hati, olahraga olah rasa dan karsa.

Pendidikan karakter dilakukan dalam upaya memberikan arah mengenai konsep yang baik dan buruk (moral) sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak. Nilai-nilai dalam pendidikan Karakter yaitu : religius, jujur, tolerandi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab.

Pendidikan karakter mulai terbentuk ketika anak berada di lingkungan keluarga. Orang tua dituntut untuk membentuk karakter anak dengan baik. Orang tua dapat mengenalkan kepada anak perilaku mana yang baik untuk dicontoh dan mana yang tidak boleh dicontoh.

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. hampir sebagian besar peserta didik

menghabiskan waktu di sekolah. Ketika anak berada dilingkungan sekolah maka semua warga sekolah berhak atas pembentukan karakter peserta didik. Akan tetapi, dalam hal ini guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendidik peserta didik. Hal ini disebabkan karena, guru merupakan sosok yang sangat dekat dengan peserta didik, selain itu guru juga merupakan sosok yang diidolakan oleh peserta didik. Maka dari itu guru merupakan sosok yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Segala perkataan, tingkah laku guru harus baik karena dijadikan cerminan bagi peserta didik.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani ini harus diarahkan ke tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan jasmani ini tidak hanya meningkatkan jasmani peserta didik. Akan tetapi, dengan adanya pendidikan jasmani ini akan mengembangkan ketrampilan peserta didik dalam berfikir kritis, meningkatkan kesehatan, stabilitas emosi, keterampilan sosial dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Sebagai guru penjas harus dapat melibatkan intelektual anak, sosial dan emosional anak.

Pendidikan karakter akan efektif dan memiliki makna jika peserta didik tidak hanya paham mengenai kebaikan, akan tetapi juga menjadikan kebaikan itu sebagai sikap dan sifat serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada peserta didik tahu dan paham tentang karakter-karakter mulia (kognitif) tetapi hendaknya membuat peserta didik memiliki komitmen kuat pada nilai-nilai

karakter itu (afektif) dan selanjutnya peserta didik dapat terdorong untuk mengaktualisasikan kedalam nilai-nilai yang telah mereka miliki dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari (psikomotorik).

Sebagai cerminan bagi peserta didik maka seorang guru memiliki peranan dalam pembentukan karakter peserta didik. Maka dari itu, guru harus memiliki 6 peran utama yaitu sebagai inspirator, dinamisator (penggerak/pendorong), keteladanan, motivator, pendorong kreativitas dan evaluator.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Suharsimi Arikunto, 2013 : 8). Kemudian menurut Sugiyono (2010:13) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jadi, penelitian ini akan disajikan dalam bentuk pengkategorian dan persentase. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten.

B. Desain Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:61) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal terebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah “Peran Guru Penjas dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Se-Kabupaten Klaten”. Secara operasional variabel tersebut dapat diidentifikasi sebagai peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik yang dilihat dari peran sebagai inspirator, keteladanan, motivator, kreativitas, dinamisator dan evaluator yang dituangkan dalam bentuk angket.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten. Dikabupaten Klaten sendiri tercatat ada 65 SMP Negeri dengan jumlah guru penjas sebanyak 144 guru.

Tabel 3. Daftar SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Penjas
1.	SMP Negeri 1 Bayat	2
2.	SMP Negeri 2 Bayat	2
3.	SMP Negeri 3 Bayat	2
4.	SMP Negeri 1 Cawas	2
5.	SMP Negeri 2 Cawas	2
6.	SMP Negeri 3 Cawas	2
7.	SMP Negeri 1 Ceper	2
8.	SMP Negeri 2 Ceper	2
9.	SMP Negeri 3 Ceper	2
10.	SMP Negeri 1 Delanggu	2
11.	SMP Negeri 2 Delanggu	2
12.	SMP Negeri 3 Delanggu	2
13.	SMP Negeri 4 Delanggu	2
14.	SMP Negeri 1 Gantiwarno	2
15.	SMP Negeri 2 Gantiwarno	2
16.	SMP Negeri 3 Gantiwarno	2
17.	SMP Negeri 1 Jatinom	2
18.	SMP Negeri 2 Jatinom	2
19.	SMP Negeri 3 Jatinom	2
20.	SMP Negeri 1 Jogonalan	3
21.	SMP Negeri 2 Jogonalan	2
22.	SMP Negeri 1 Juwiring	3
23.	SMP Negeri 2 Juwiring	2

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Penjas
24.	SMP Negeri 1 Kalikotes	2
25.	SMP Negeri 1 Karanganom	2
26.	SMP Negeri 2 Karanganom	2
27.	SMP Negeri 3 Karanganom	2
28.	SMP Negeri 4 Karanganom	2
29.	SMP Negeri 1 Karangdowo	2
30.	SMP Negeri 2 Karangdowo	2
31.	SMP Negeri 3 Karangdowo	2
32.	SMP Negeri 1 Karangnongko	2
33.	SMP Negeri 2 Karangnongko	2
34.	SMP Negeri 1 Kebonarum	2
35.	SMP Negeri 1 Kemalang	2
36.	SMP Negeri 2 Kemalang	2
37.	SMP Negeri 1 Klaten	2
38.	SMP Negeri 2 Klaten	3
39.	SMP Negeri 3 Klaten	2
40.	SMP Negeri 4 Klaten	3
41.	SMP Negeri 5 Klaten	2
42.	SMP Negeri 6 klaten	2
43.	SMP Negeri 7 Klaten	2
44.	SMP Negeri 1 Manisrenggo	2
45.	SMP Negeri 2 Manisrenggo	2
46.	SMP Negeri 3 Manisrenggo	2
47.	SMP Negeri 1 Ngawen	2
48.	SMP Negeri 1 Pedan	2
49.	SMP Negeri 2 Pedan	2
50.	SMP Negeri 3 Pedan	2
51.	SMP Negeri 1 Polanharjo	2
52.	SMP Negeri 2 Polanharjo	2
53.	SMP Negeri 3 Polanharjo	2
54.	SMP Negeri 1 Prambanan	2
55.	SMP Negeri 2 Prambanan	2
56.	SMP Negeri 1 Trucuk	2
57.	SMP Negeri 2 Trucuk	2
58.	SMP Negeri 3 Trucuk	2
59.	SMP Negeri 1 Tulung	2
60.	SMP Negeri 2 Tulung	2
61.	SMP Negeri 3 Tulung	2
62.	SMP Negeri 1 Wedi	2
63.	SMP Negeri 2 Wedi	2
64.	SMP Negeri 1 Wonosari	2
65.	SMP Negeri 2 Wonosari	2
Jumlah		144

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan sampel wilayah. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 182) sampel wilayah adalah teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi. Penelitian menggunakan teknik sampel wilayah karena sumber data yang sangat luas, kemudian adanya perbedaan ciri antar wilayah satu dengan wilayah yang lain. Dalam hal ini Sugiyono (2010:131) juga menyatakan bahwa sampel yang layak untuk digunakan dalam penelitian yaitu, antara 30-500. Di Kabupaten Klaten sendiri terdapat 26 kecamatan, dimana masing-masing kecamatan memiliki jumlah SMP Negeri yang berbeda beda. Akan tetapi ada yang dalam 1 wilayah diambil 2 sekolah dikarenakan jarak antar sekolah saling berjauhan dan dalam 1 wilayah terdapat 3-4 sekolah. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan mengambil 1 objek dari masing-masing kecamatan di Klaten sehingga didapat sampel sebanyak 30 guru.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Berdasarkan cara menjawabnya angket dalam penelitian ini termasuk dalam angket tertutup. Skor yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan skala *Likert* yang mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah dan tidak pernah. Menurut Sugiono (2010: 134-135) skala *Likert* yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Dalam hal ini pertanyaan tentang peran guru penjas merupakan pertanyaan yang mendukung sehingga bersifat positif. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (HTP)	1

Penyusunan instrumen disusun berdasarkan beberapa langkah. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) langkah-langkah yang perlu dilaksanakan untuk menyusun sebuah instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi konstrak.

Konstrak dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur.

Variabel dalam penelitian ini adalah Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten.

- b. Menyidik faktor.

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan menandai faktor-faktor yang diteliti. Sesuai dengan pemaparan yang ada dalam kajian teori, bahwa peran guru penjas ini meliputi peran guru penjas sebagai

Inspirator, peran guru penjas sebagai Dinamisator, peran guru penjas sebagai Keteladanan, peran guru penjas sebagai Motivator, peran guru penjas sebagai Kreativitas, peran guru penjas sebagai Evaluator.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan.

Pada tahap ini bertujuan untuk menyusun pertanyaan berdasarkan faktor yang ada, pertanyaan merupakan penjabaran dari isi faktor, dimana dalam hal ini pertanyaan yang ada memberikan gambaran dari faktor tersebut. Untuk memberikan gambaran mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian, maka dibuat kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen Uji Coba Penelitian Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik	1. Inspirator	Membangkitkan semangat dan potensi yang dimiliki peserta didik.	1,2,3,4,5, 6	6
	2. Keteladanan	Memberikan contoh	7,8,9,10, 11,12	6
	3. Motivator	Memberikan dorongan stimulus dengan sengaja maupun spontan	13,14,15, 16,17, 18	6
	4. Pendorong Kreativitas	Menjadikan peserta didik kreatif di dalam kelas	19,20,21, 22,23	5
	5. Dinamisator	Penggerak perubahan karakter	24,25, 26,27,28, 29,30,31, 32,33,34	11
	6. Evaluator	Mengevaluasi metode yang	35,36,37, 38,39,40,	11

		digunakan dalam pengembangan karakter	41,42,43, 44,45	
	Jumlah			45

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawabannya. Dalam pelaksanaannya yaitu dengan memberikan angket kepada guru penjas di 30 sekolah yang telah dipilih oleh peneliti sebagai sampel penelitian untuk mengisi angket tersebut.

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan karena instrumen mengalami beberapa penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Instrumen diujikan pada 13 sekolah di Kabupaten Klaten. Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Angket perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 4), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman respon akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Menurut M. Iqbal Hasan (2002: 79) mengungkapkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan sahih, apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menganalisis kesahihan data dari butir instrumen yang telah disusun peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Person*. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

n = jumlah responden

X = Skor butir

Y = Skor total

Dalam pengolahan data dan analisis data dengan bantuan program komputer SPSS versi 24 dan menggunakan *Microsoft Windows Excel 2010*. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien r hitung > r tabel. Kemudian apabila ada pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan tersebut harus diganti, direvisi atau dihilangkan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan tertentu. Apabila hasil korelasi lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan dinyatakan gugur atau tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 45 item pertanyaan terdapat 8 buah item yang gugur yaitu item nomor 13, 16, 21, 23 31, 32, 33, 34. Sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan 37 butir pertanyaan. Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian :

Tabel 6. Kisi-kisi penelitian Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik	1. Inspirator	Membangkitkan semangat dan potensi yang dimiliki peserta didik.	1,2,3,4,5, 6	6
	2. Keteladanan	Memberikan contoh	7,8,9,10, 11,12	6
	3. Motivator	Memberikan dorongan stimulus dengan sengaja maupun spontan	13,14,15, 16	4
	4. Pendorong Kreativitas	Menjadikan peserta didik kreatif di dalam kelas	17,18,19	3
	5. Dinamisator	Penggerak perubahan karakter	20,21,22, 23,24,25, 26	7
	6. Evaluator	Mengevaluasi metode yang digunakan dalam pengembangan karakter	27,28,29, 30,31,32, 33,34,35, 36,37	11
Jumlah				37

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 221) reliabilitas instrumen merujuk pada pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah

baik. Uji keandalan instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Anas Sudijono (2011: 207-208) berikut ini:

$$r_{II} = \left[\frac{n}{n-1} \right] 1 - \left[\frac{\sum Si^2}{S} \right]$$

Keterangan:

- r_{II} = Koefisien reliabilitas tes.
- n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.
- 1 = Bilangan konstan.
- $\sum Si^2$ = Jumlah variansi skor dari tiap-tiap butir item.
- S = Varian total.

Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrumen ini diolah menggunakan program SPSS versi 24. Setelah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan r tabel, apabila r hitung > r tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf 5% maka alat tersebut dinyatakan reliable. Hasil dari perhitungan *Alpha Cronbach* sebesar 0,973 sedangkan r tabel sebesar 0,553, sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel / andal.

Dari beberapa literatur disebutkan bahwa kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria
1	< 0,200	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Setelah peneliti melakukan uji coba (*try out*), peneliti melakukan pengelolaan validitas dan reliabilitas data untuk mendapatkan instrument yang sah dan andal sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase tentang Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 8. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

X = Skor

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Sumber : Syaifuldin (2010: 113)

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2012: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, angket diisi oleh responden sebanyak 30 Guru Penjas. Responden mengisi angket dengan 37 butir pertanyaan dengan menggunakan 5 alternatif jawaban, yang meliputi Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Hampir Tidak Pernah (HTP), Tidak Pernah (TP).

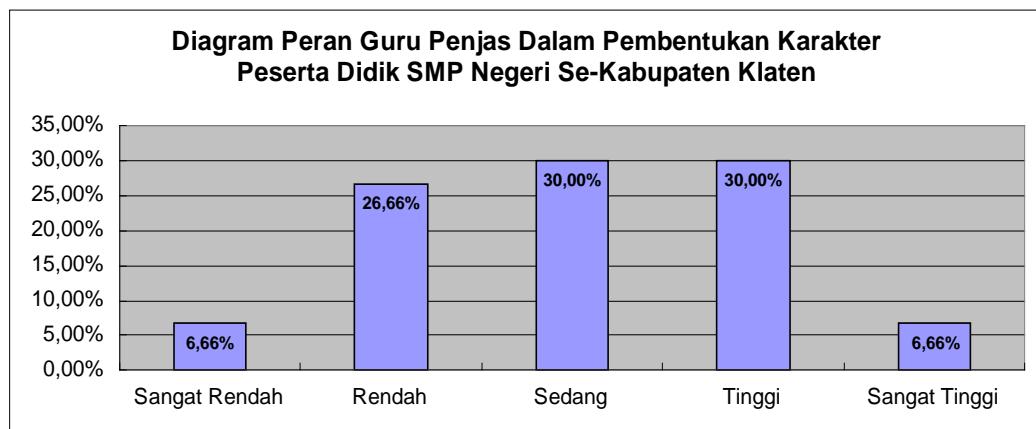
Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten memperoleh nilai maksimum 183, nilai minimum 142, rata-rata (*mean*) 163,63, median 165,50, modus 172, serta standar deviasi (SD) 11,294. Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari inspirator, keteladanan, motivator, kreativitas, dinamisator dan evaluator. Setelah data Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten didapat, maka dikonversikan ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Data dari tabel distribusi pengkategorian Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten sebagai berikut :

Tabel 9. Pengkategorian Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$180,57 < x$	2	6,66 %	Sangat Tinggi
2.	$169,27 < x \leq 180,57$	9	30 %	Tinggi
3.	$157,98 < x \leq 169,27$	9	30 %	Sedang
4.	$146,68 < x \leq 157,98$	8	26,66 %	Rendah
5.	$x \leq 146,68$	2	6,66 %	Sangat Rendah
Jumlah		30	100 %	

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten yaitu sebanyak 2 responden (6,66 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 9 responden (30 %) memiliki kategori Tinggi, 9 responden (30 %) memiliki kategori Sedang, 8 responden (26,66 %) memiliki kategori Rendah dan 2 responden (6,66 %) memiliki kategori Sangat Rendah.



Gambar 1. Diagram Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten

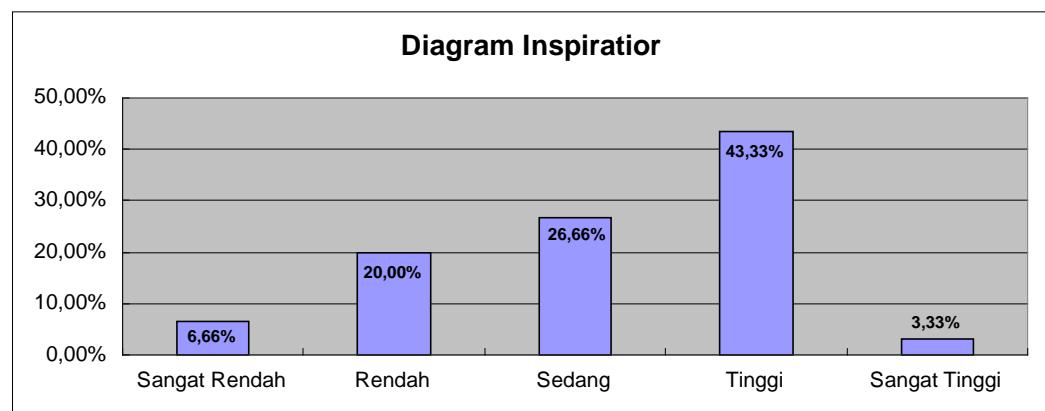
Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten terdiri atas 6 peran guru penjas yang akan dideskripsikan dari hasil penelitian yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Inspirator

Indikator Inspirator diukur dengan angket yang berjumlah 6 butir pertanyaan dengan skor 1-5, sehingga diperoleh rentang skor antara 22-30. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, peran guru penjas sebagai Inspirator di peroleh nilai maksimum 30, nilai minimum 22, mean 26,63, median 27,00, modus 28, serta standar deviasi (SD) 1,974. Setelah data diketahui kemudian disajikan kedalam tabel dan diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 10. Pengkategorian Inspirator

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$29,59 < X$	1	3,33 %	Sangat Tinggi
2	$27,61 < X \leq 29,59$	13	43,33 %	Tinggi
3	$25,64 < X \leq 27,61$	8	26,66 %	Sedang
4	$23,66 < X \leq 25,64$	6	20 %	Rendah
5	$X \leq 23,66$	2	6,66 %	Sangat Rendah
Jumlah		30	100%	



Gambar 2. Diagram Inspirator

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-

Kabupaten Klaten yaitu sebanyak 1 responden (3,33%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 13 responden (43,33%) memiliki kategori Tinggi, 8 responden (26,66%) memiliki kategori Sedang, 6 responden (20%) memiliki kategori Rendah dan 2 responden (6,66%) memiliki kategori Sangat Rendah.

2. Keteladanan

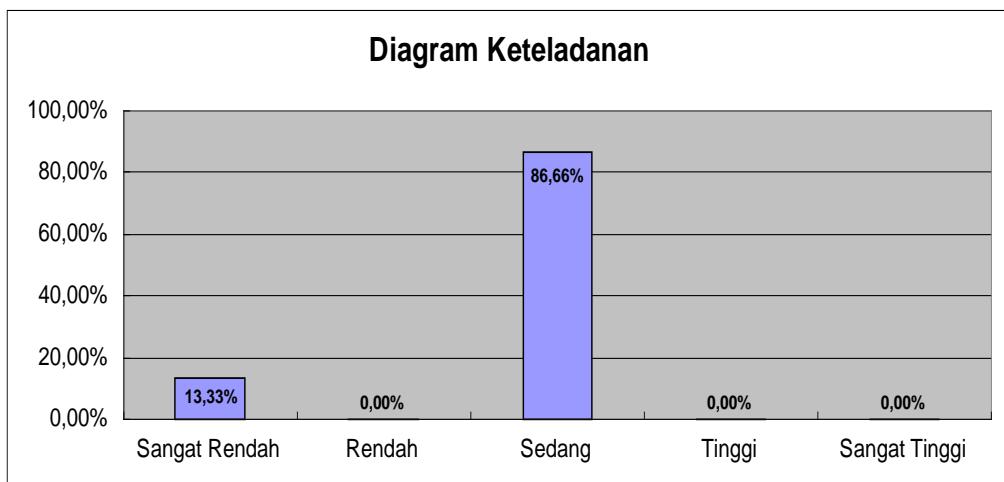
Keteladanan diukur dengan angket yang berjumlah 6 butir pertanyaan dengan skor 1-5, sehingga diperoleh rentang skor antara 24-30. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, peran guru penjas sebagai keteladanan diperoleh nilai maksimum 30, nilai minimum 24, mean 29,23, median 30,00, modus 30, serta standar deviasi (SD) 1,569.

Setelah data diketahui kemudian disajikan kedalam tabel dan diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 11. Pengkategorian Indikator Keteladanan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$31,58 < X$	0	0 %	Sangat Tinggi
2	$30,01 < X \leq 31,58$	0	0%	Tinggi
3	$28,44 < X \leq 30,01$	26	86,66 %	Sedang
4	$26,87 < X \leq 28,44$	0	0%	Rendah
5	$X \leq 26,87$	4	13,33 %	Sangat Rendah
Jumlah		30	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Keteladanan

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Sekabupaten Klaten yaitu sebanyak 0 responden (0 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 0 responden (0 %) memiliki kategori Tinggi, 26 responden (86,66%) memiliki kategori Sedang, 0 responden (0%) memiliki kategori Rendah dan 4 responden (13,33 %) memiliki kategori Sangat Rendah.

3. Motivator

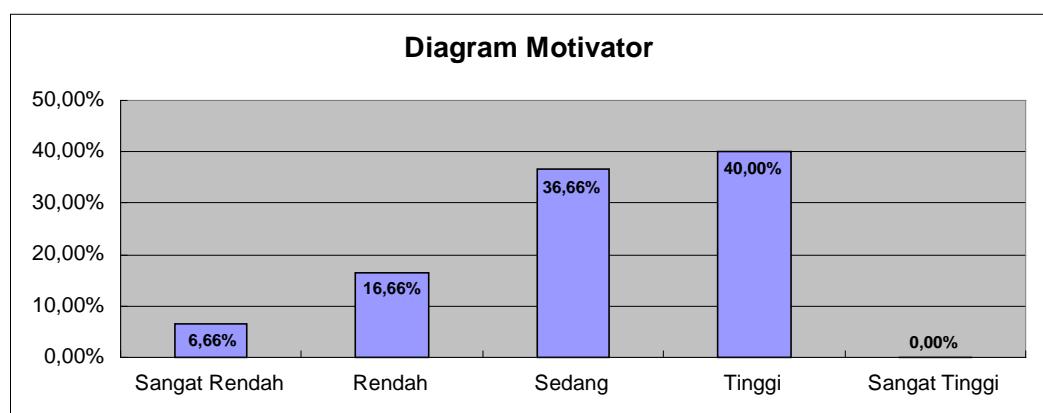
Motivator diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pertanyaan dengan skor 1-5, sehingga diperoleh rentang skor antara 14-20. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, peran guru penjas sebagai motivator di peroleh nilai maksimum 20, nilai minimum 14, mean 17,73, median 18,00, modus 17, serta standar deviasi (SD) 1,856.

Setelah data diketahui kemudian disajikan kedalam tabel dan diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 12. Pengkategorian Indikator Motivator

No	Interval	Frekuensi	Percentase	Kategori
1	$20,51 < X$	0	0 %	Sangat Tinggi
2	$18,65 < X \leq 20,51$	12	40 %	Tinggi
3	$16,80 < X \leq 18,65$	11	36,66 %	Sedang
4	$14,94 < X \leq 16,80$	5	16,66 %	Rendah
5	$X \leq 14,94$	2	6,66 %	Sangat Rendah
Jumlah		30	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Diagram Motivator

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Sekabupaten Klaten yaitu sebanyak 0 responden (0 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 12 responden (40 %) memiliki kategori Tinggi, 11 responden (36,66%) memiliki kategori Sedang, 5 responden (16,66 %) memiliki kategori Rendah dan 2 responden (6,66 %) memiliki kategori Sangat Rendah.

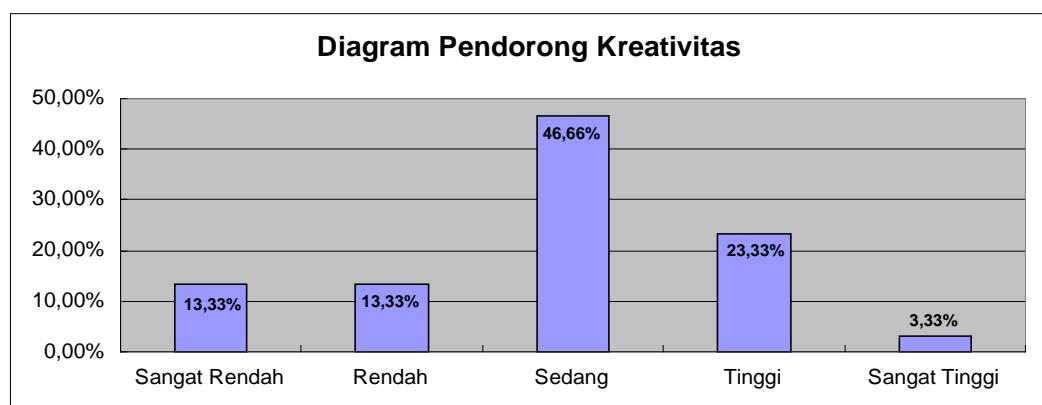
4. Pendorong Kreativitas

Pendorong kreativitas diukur dengan angket yang berjumlah 3 butir pertanyaan dengan skor 1-5, sehingga diperoleh rentang skor antara 9-15. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, peran guru penjas sebagai pendorong kreativitas diperoleh nilai maksimum 15, nilai minimum 9, mean 12,33, median 12,00, modus 12, serta standar deviasi (SD) 1,493.

Setelah data diketahui kemudian disajikan kedalam tabel dan diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 13. Pengkategorian Indikator Kreativitas

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$14,56 < X$	1	3,33 %	Sangat Tinggi
2	$13,07 < X \leq 14,56$	7	23,33 %	Tinggi
3	$11,58 < X \leq 13,07$	14	46,66 %	Sedang
4	$10,09 < X \leq 11,58$	4	13,33 %	Rendah
5	$X \leq 10,09$	4	13,33 %	Sangat Rendah
Jumlah		30	100%	



Gambar 5. Diagram Pendorong Kreativitas

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten yaitu sebanyak 1 responden (3,33 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 7 responden (23,33 %) memiliki kategori Tinggi, 14

responden (46,66%) memiliki kategori Sedang, 4 responden (13,33 %) memiliki kategori Rendah dan 4 responden (13,33 %) memiliki kategori Sangat Rendah.

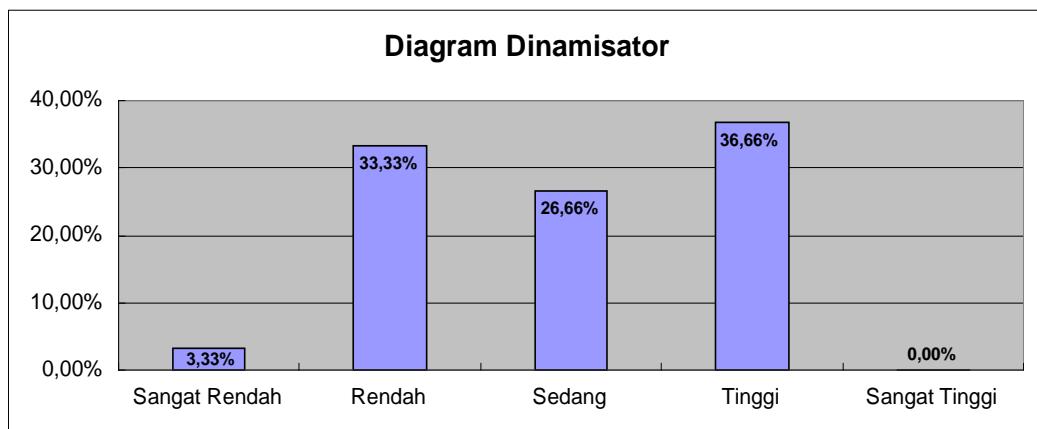
5. Dinamisator

Dinamisator diukur dengan angket yang berjumlah 7 butir pertanyaan dengan skor 1-5, sehingga diperoleh rentang skor antara 24-35. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, peran guru penjas sebagai dinamisator di peroleh nilai maksimum 35, nilai minimum 24, mean 30,90, median 31,00, modus 29, serta standar deviasi (SD) 2,975.

Setelah data diketahui kemudian disajikan kedalam tabel dan diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 14. Pengkategorian Indikator Dinamisator

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$35,36 < X$	0	0 %	Sangat Tinggi
2	$32,38 < X \leq 35,36$	11	36,66 %	Tinggi
3	$29,41 < X \leq 32,38$	8	26,66 %	Sedang
4	$26,43 < X \leq 29,41$	10	33,33 %	Rendah
5	$X \leq 26,43$	1	3,33 %	Sangat Rendah
Jumlah		30	100%	



Gambar 6. Diagram Dinamisator

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten yaitu sebanyak 0 responden (0 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 11 responden (36,66 %) memiliki kategori Tinggi, 8 responden (26,66%) memiliki kategori Sedang, 10 responden (33,33 %) memiliki kategori Rendah dan 1 responden (3,33 %) memiliki kategori Sangat Rendah.

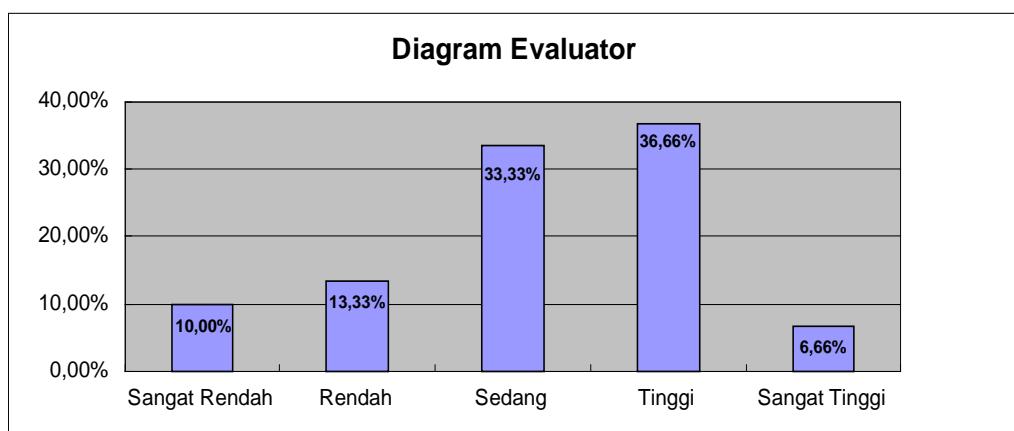
6. Evaluator

Evaluator diukur dengan angket yang berjumlah 11 butir pertanyaan dengan skor 1-5, sehingga diperoleh rentang skor antara 38-54. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, peran guru penjas sebagai evaluator di peroleh nilai maksimum 54, nilai minimum 38, mean 46,80, median 48,00, modus 51, serta standar deviasi (SD) 4,390.

Setelah data diketahui kemudian disajikan kedalam tabel dan diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 15. Pengkategorian Indikator Evaluator

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$53,38 < X$	2	6,66 %	Sangat Tinggi
2	$48,99 < X \leq 53,38$	11	36,66 %	Tinggi
3	$44,60 < X \leq 48,99$	10	33,33 %	Sedang
4	$40,21 < X \leq 44,60$	4	13,33 %	Rendah
5	$X \leq 40,21$	3	10 %	Sangat Rendah
Jumlah		30	100%	



Gambar 7. Diagram Evaluator

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten yaitu sebanyak 2 responden (6,66 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 11 responden (36,66 %) memiliki kategori Tinggi, 10 responden (33,33 %) memiliki kategori Sedang, 4 responden (13,33 %) memiliki kategori Rendah dan 3 responden (10 %) memiliki kategori Sangat Rendah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten sebanyak 2 responden (6,66 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 9 responden (30 %) memiliki kategori Tinggi, 9 responden (30 %) memiliki kategori Sedang, 8 responden (26,66 %) memiliki kategori Rendah dan 2 responden (6,66 %) memiliki kategori Sangat Rendah.

Kategori-kategori peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten ini di muncul dari peran guru sebagai Inspirator, Keteladanan, Motivator, Kreativitas, Dinamisator dan Evaluator.

1. Inspirator

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat di ketahui bahwa peran guru penjas sebagai inspirator berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 43,33%. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru penjas sudah baik. Berdasarkan butir soal yang telah dijawab dapat diketahui bahwa guru penjas telah memberikan inspirasi bagi peserta didik, memberikan contoh untuk berkepribadian baik, religius, bermoral dan bermartabat serta semangat juang yang tinggi. Selain hal tersebut terdapat 3,33% guru memiliki kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai inspirator mampu membangkitkan semangat peserta didik. Selanjutnya sebesar 26,66% guru memiliki kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik sebagai tokoh inspirator akan tetapi belum maksimal sehingga perlu sedikit ditingkatkan dalam upaya

membangkitkan peserta didik, berkepribadian baik dan profesional. Selanjutnya yaitu sebesar 20% guru memiliki kategori rendah ini menunjukkan bahwa guru belum menginspirasi peserta didik, belum mampu membangkitkan semangat peserta didik. Kemudian sebesar 6,66% guru memiliki kategori sangat rendah, ini berarti guru masih belum berperan memberikan inspirasi bagi peserta didik. Guru belum mampu membangkitkan semangat peserta didik. Dengan demikian guru penjas belum menyampaikan nilai yang berkaitan tentang pendidikan karakter yang berupa, religius, menghargai prestasi dan menghargai prestasi berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam angket.

2. Keteladanan

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa indikator keteladanan berada pada kategori sedang yaitu sebesar 86,66%. Dengan hasil tersebut menjelaskan bahwa peran guru penjas sebagai tokoh yang teladan dalam pembentukan karakter peserta didik cukup baik. Berdasarkan butir pertanyaan yang telah dijawab, guru penjas telah menyampaikan akan tetapi belum maksimal dan belum maksimal dalam menyampaikan dan memberikan contoh yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Sebagai tokoh yang teladan bagi peserta didik, guru telah memberikan contoh bagaimana cara berbicara yang baik, bersikap tanggung jawab, jujur disiplin dan saling tolong menolong. Sebesar 13,33% guru memiliki kategori sangat rendah, sehingga dapat diketahui bahwa guru tersebut belum menjadi teladan yang baik bagi

peserta didik. Dalam hal ini apakah guru harus menjadi teladan yang terbaik dan moral yang sempurna ? seperti yang kita ketahui bahwa guru juga manusia biasa yang tidak lepas dari kemungkinan khilaf, sehingga tidak perlu menjadi yang terbaik akan tetapi berusaha menjadi yang lebih baik lagi bagi peserta didik.

3. Motivator

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa indikator motivator berada pada kategori Tinggi yaitu sebesar 40%. Dengan demikian menjelaskan bahwa guru penjas telah memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Guru penjas dengan sengaja memberikan suatu penghargaan (hadiah maupun hukuman), menciptakan persaingan kepada peserta didik sehingga dapat menimbulkan persaingan yang positif antar peserta didik. Dengan demikian maka tersampaikanlah pembentukan karakter peserta didik melalui pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru penjas. Selain itu sebesar 36,66% guru memiliki kategori sedang, dimana dalam hal ini peran guru sebagai tokoh motivator sudah cukup baik akan tetapi belum maksimal. Masih terdapat guru yang belum memberikan *reward*. *Reward* disini dapat berupa hadiah maupun hukuman yang bertujuan untuk menciptakan persaingan yang positif antar peserta didik. belum maksimal dalam melakukan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan individual karena dalam hal ini masing-masing peserta didik memiliki perbedaan kemampuan. Kemudian terdapat juga guru yang memiliki kategori rendah sebesar 16,66%. Ini

menunjukkan bahwa guru kurang menjalankan perannya sebagai tokoh motivator. Guru masih kurang dalam memberikan tugas yang dapat memotivasi peserta didik, menciptakan persaingan dan kerjasama dalam pembelajaran, memberikan komentar terhadap pembelajaran yang dialkuakn oleh perserta didik. Selain itu terdapat guru yang memiliki kategori sanagt rendah yaitu sebesar 6,66%. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya.

4. Pendorong Kreativitas

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat di ketahui bahwa faktor pendorong kreativitas berada pada kategori Sedang yaitu sebesar 46,66% guru. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru penjas sebagai pendorong kreativitas peserta didik masih belum maksimal. Berdasarkan butir pertanyaan yang telah dijawab oleh guru penjas, menunjukkan bahwa guru penjas belum terlalu melibatkan peserta didik dalam pengambilan keputusan. Seperti yang diketahui bahwa pengambilan keputusan yang melibatkan peserta didik akan dapat menyampaikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter diantaranya yaitu rasa ingin tahu, tanggung jawab dan demokratis. Kemudian ada sebesar 3,33% guru memiliki tingkat pendorong kreativitas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada guru yang telah mendemonstrasikan dan menunjukkan adanya proses kreativitas tersebut melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai macam strategi, dalam pegambilan suatu

keputusan telah melibatkan peserta didik dan memberikan *reward* kepada peserta didik. Selanjutnya terdapat 23,33% memiliki tingkat pendorong kreativitas tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat guru yang telah menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda. Kemudian sebesar 13,33% guru berada pada kategori kurang dan sangat kurang, dimana hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut masih belum mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Guru belum sepenuhnya menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

5. Dinamisator

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa indikator dinamisator berada pada kategori tinggi sebesar 36,66%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa guru penjas sebagai dinamisator telah melaksanakan kemampuan yang sinergis antara intelektual, emosional dan spiritual. Hal ini terbukti dalam pemikiran dan usaha untuk pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajarannya, mencari solusi permasalahan yang ada, kemampuan sosial yang tinggi, komunikasi, mengedepankan kaderisasi. Selain itu terdapat pula guru yang memiliki kategori sedang sebesar 26,66%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam menjalankan perannya sebagai dinamisator. Guru sudah cukup baik dalam membangkitkan semangat peserta didik, mendorong peserta didik pada tujuan yang ingin dicapai. Guru juga memiliki

pemikiran dan usaha untuk membentuk karakter peserta didik, memiliki cara tersendiri dalam membentuk karakter peserta didik. Kemudian ada juga guru yang memiliki kategori rendah sebesar 33,33% dan sangat rendah sebesar 3,33% dengan demikian dapat diketahui bahwa masih terdapat guru yang belum menjalankan perannya sebagai dinamisator.

6. Evaluator

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peran guru penjas sebagai evaluator berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 36,66%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa guru penjas sebagai evaluator telah melaksanakan meskipun belum maksimal dalam perencanaan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang alat ukur, melakukan tes, membuat LKS yang dapat membentuk karakter peserta didik. Selain itu guru penjas juga telah melaksanakan program pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk saling menilai antar teman, menilai diri sendiri, memberikan evaluasi terhadap sikap dan perilaku selama pembelajaran dan memberikan evaluasi pembelajaran secara terbuka. Sebesar 6,66% guru memiliki kategori sangat tinggi hal ini menunjukkan bahwa terdapat guru yang telah melakukan penilaian yang sesuai dengan karakter. Guru telah menyiapkan segalanya dengan matang, mulai dari prinsip dan teknik penilaian yang sesuai. Prosedur penilaian jelas yang meliputi 3 tahapan yaitu persiapan, palaksanaan dan tindak lanjut. Selanjutnya sebesar 33,33% guru berada pada kategori sedang, dimana hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut belum memaksimalkan penilaian

yang bermuatan dengan pembentukan karakter. Kemudian sebesar 13,33% guru memiliki kategori rendah ini menunjukkan kurangnya proses penilaian yang mengarah ke pembentukan karakter. Rata-rata hal ini guru belum melibatkan peserta didik dalam penilaiannya, tidak membuat LKS yang bermuatan dengan karakter. Kemudian sebesar 10% guru memiliki kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih belum melakukan penilaian yang mengarah ke pembentukan karakter, seperti halnya dalam proses penilaian masih belum dilaksanakan penilaian antar siswa dan penilaian diri sendiri. Dimana hal tersebut sangat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik, karena hal tersebut dapat menunjukkan nilai kejujuran dari peserta didik tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten berada pada kategori sangat tinggi sebesar 6,66% atau sebanyak 2 responden, kategori tinggi sebesar 30% atau sebanyak 9 responden, kategori sedang sebesar 30% atau sebanyak 9 responden, kategori rendah sebesar 26,66% atau sebanyak 8 responden dan kategori sangat rendah sebesar 6,66% atau sebanyak 2 responden.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini mempunyai beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Menjadi implikasi dan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru penjas di SMP Negeri Sekabupaten Klaten dalam upaya pembentukan karakter peserta didik.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar memudahkan penelitian selanjutnya.

C. Keterbatasan

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian kuesioner sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam

proses pengisian seperti adanya pengisian tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

2. Sedikitnya kajian teori yang ditemukan sebagai pedoman sehingga menimbulkan minimnya pengetahuan penulis mengenai peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik.
3. Kelemahan pada subyek penelitian karena angket ini diisi oleh diri sendiri (guru penjas) sehingga memungkinkan pengisian yang tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.
4. Skala yang digunakan juga tidak di modifikasi.
5. Dalam pilihan jawaban Sering dan Kadang-kadang tidak terlihat perbedaan yang signifikan sehingga hal ini berakibat pada kecenderungan responden memilih jawaban kadang-kadang.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten di atas, maka terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan oleh peneliti yaitu :

1. Kepada guru penjas, agar lebih memaksimalkan perannya sebagai guru untuk membentuk karakter peserta didik.
2. Kepada peneliti selanjutnya, agar mengadakan penelitian lebih lanjut tentang peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik kemudian menghubungkan dengan variable lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hidayatullah. (2012). *Pendidikan Karakter dan Budaya Sekolah*. Diunduh di <http://www.Ulilalbabjong.wordpress.com/2012/01/23/pendidikan-karakter-dan-budaya-sekolah/>. Tanggal 18 Januari 2017, pukul 12.06 WIB
- Agus Wibowo. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aip Syafruddin dan Muhamadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andre Perdana. (2014). *Jurnal – Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter*. Diakses di <http://www.jurnalpendidikaninside.blogspot.com/2014/05/jurnal-peran-guru-pembentukan-karakter.html>. Tanggal 15 November 2016, pukul 10.51 WIB
- Angga Purnama. (2016). *Para Pelajar SMP Ini Sering Pesta Miras dan Boyong Perempuan ke Rumah*. Diakses di <http://www.bangka.tribunnews.com/2016/05/16/para-pelajar-smp-ini-sering-pesta-miras-dan-boyong-perempuan-ke-rumah>. Tanggal 24 Oktober 2016, 21.17 WIB
- Anonim. 2016. 4 Pelajaran yang sangat disukai murid. Diakses di <http://www.zonapendidikan.com/2016/12/4-pelajaran-yang-sangat-disukai-murid.html>. Diunduh pada tanggal 7 Desember 2016, pukul 18.26 WIB
- Anonim. UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Diunduh di http://www.hukum.unstrat.ac.id/uu/uu_20_03.html. Pada tanggal 26 Desember 2016, pukul 20.05 WIB
- Ase Satria. (2016). *Definisi Peran dan Pengelompokan Peran Menurut Para Ahli*. Diunduh di <http://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html>. Tanggal 24 Desember 2016, pukul 20.00 WIB
- Asmani, J.M. (2011). *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press

Darsiharjo D. (2013). *Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Pada Proses Pembelajaran Geografi*. Diakses di <http://www.geoedukasi.ump.ac.id/index.php/geoedukasi/article/download/82/66> Tanggal 24 Oktober 2016, 20.00 WIB.

Dessy Anggraeni, Erwin Setyo. (2014). *Peran Guru Penjas Sebagai Pengelola Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah (6, vol 6)*. Diunduh di <http://www.journalstudent.uny.ac.id/jurnal/artikel/6589/78/692>. Tanggal 14 Maret 2017, pukul 21.06 WIB

Dimyati. (2010). *Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran dan Kebijakan Moral Melalui Pendidikan Jasmani*. Cakrawala Pendidikan. Edisi khusus dies natalis UNY.

Fita Sukiyan dan Zamroni. (2014). *Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga (Vol.11 No.1 57-70)*. Diunduh di <http://www.Jurnal.uny.ac.id>. Tanggal 12 November 2016, pukul 16.04 WIB

Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hariyatunnisa. (2015). *Peran Pendidikan Jasmani Sebagai Pembentuk Karakter dan Watak Anak*. Diunduh di <http://www.slideshare.net>. Pada tanggal 28 Januari 2017, pukul 19.26 WIB

Jamil Suprihatiningrum. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Lambangsari. (2013). *Ing Ngarsosung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. Diunduh di **Error! Hyperlink reference not valid..** Pada tanggal 18 Januari 2016, pukul 12.30 WIB

M. Iqbal Hasan. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Mika Samperompon. (2015). Peranan Guru Pendidikan Jasmani. Diunduh di <https://id.scribd.com/doc/55693567/Peranan-Guru-Pendidikan-Jasmani>. Pada tanggal 28 Januari 2017, pukul 21.38 WIB

Moh.Uzer Usman. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muh.Syaifullah. (2016). *Dua Peserta didik SD ditangkap Karena Mencuri Sepeda Motor* Diakses di [http://www.m\[tempo.co/read/news/2016/02/01/058741232/](http://www.m[tempo.co/read/news/2016/02/01/058741232/)

duh-dua-peserta didik-sd-ditangkap-karena-mencuri-sepeda-motor. Tanggal 24 Oktober 2016, 21.15 WIB

Mulyana. (2013). *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Nasution. (1983). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars

Novan Ardy. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia

Nur Hadi. 2016. *Pesta Miras, 13 Remaja Perkosa Siswi SMP*. diakses di <http://www.m.tempo.co/read/news/2016/08/10/058794624/pesta-miras-13-remaja-perkosa-siswi-smp>. Diunduh pada tanggal 7 Desember 2016, pukul 19.08 WIB

Pemerintah RI (2010). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Pemerintah RI

Saifudin Azwar. (2010). *Metode Penelitian*. Yogakarta: Pustaka Pelajar

S. Fahrizal. (2011). *Pengertian Peran*. Diakses di <http://www.digilib.unila.ac.id/85/8/BAB%2011.pdf>.. Tanggal 29 Oktober 2016, pukul 22.01 WIB

Seto Surya (2010). *Karakteristik peserta didik SMP*. Diunduh di <http://eprints.uny.ac.id/9378/3/BAB%202%20-%2007601241082.pdf>. Tanggal 14 Noverber 2016, pukul 12.15 WIB

Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Harahap dkk (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsismi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta

Uhar Suharsaputra (2011). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.

W. Kusuma. (2010). *Budaya Sekolah*. Diunduh di <http://www.education-mantap.blogspot.co.id/2010/07/budaya-sekolah.html>. tanggal 18 Januari 2017, pukul 12.11 WIB

Wahyu Mustaqin. (2013). *Pengaruh Pendidikan Karakter di Sekolah Terhadap Perilaku Akademik Peserta didik Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan di SMK PIRI Yogyakarta*. Di unduh di <http://www.eprints.uny.ac.id>. Diunduh pada tanggal 14 November 2016, pukul 23.50 WIB.

Wawan S.Suherman. (2014). *Dalam Buku Memantapkan Pendidikan Karakter Untuk Melahirkan Insan Bermoral, Humanis dan Profesional Edisi Dies Natalis UNY Ke-50 dengan Judul Artikel Pemanfaatan Dolanan Anak Dalam Pengembangan Karakter Anak*. Yogyakarta: UNY Press

Yudhistira Amran Saleh. 2016. *Heboh Foto Murid Merokok di Samping Guru, Kemendikbud: Tak Pantas!*. Diakses di <http://www.m.detik.com/news/berita/d-3320521/heboh-foto-murid-merokok-di-samping-guru-kemedikbud-tak-pantas>. Diunduh pada tanggal 7 Desember 2016, pukul 18.30 WIB

LAMPIRAN

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ary Setyaningsih

NIM : 13601241087

Program Studi : PJKR.

Pembimbing : Nurhadi Santoso , M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	29 - 11 - 2016	BAB 1 Permasalahan BAB I	Setia
2.	16 - 12 - 2016	Identifikasi masalah dan manfaat penelitian.	Setia
3.	22 - 12 - 2016	BAB 2 terkait dengan pengutipan	Setia
4.	9 - 1 - 2017	BAB 2 terkait dengan peran guru kepada siswa dan tata tulis	Setia
5.	17 - 1 - 2017	BAB 2 pendidikan karakter yang perlu ada pada guru pengajar.	Setia
6.	23 - 1 - 2017	BAB 2 terikat peran guru pengajar dalam pembentukan karakter dasar sampai penelitian.	Setia
7.	01 - 02 - 2017	BAB 3 terikat angket.	Setia
8.	8 - 3 - 2017	K Hasil penelitian. Hasil Penelitian	Setia
9.	13 - 3 - 2017	Pembahasan akhir.	Setia
10.	27 - 3 - 2017		Setia

Ketua Jurusan POR,



Dr. Gunur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/178/II/31

Klaten, 24 Februari 2017

Lampiran : -

Kepada Yth.

Perihal : Ijin Penelitian

Ka. SMPN Se Kab. Klaten (Terlampir)

Di

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor 074/UN.34.16/PP/2017 Tanggal 23 Februari 2017 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Ary Setyaningsih
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Prof. Dr. Wawam S Suherman, M.Pd
Judul/Topik : Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se Kabupaten Klaten
Jangka Waktu : 3 Bln (24 Februari s/d 24 Mei 2017)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian berupa *Hard Copy* dan *Soft Copy* Ke Bidang PPPE BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapan terima kasih



NIP 195910271987032003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UIN Yogyakarta
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

Lampuran : kepala Yth.

1. Ka. SMPN 1 Prambanan
2. Ka. SMPN 2 Gantiwarno
3. Ka. SMPN 1 Klaten
4. Ka. SMPN 2 Klaten
5. Ka. SMPN 4 Klaten
6. Ka. SMPN 5 Klaten
7. Ka. SMPN 7 Klaten
8. Ka. SMPN 1 Kemalang
9. Ka. SMPN 1 Kebonarum
10. Ka. SMPN 1 Karangnongko
11. Ka. SMPN 1 Jogonalan
12. Ka. SMPN 1 Pedan
13. Ka. SMPN 3 Pedan
14. Ka. SMPN 1 Cawas
15. Ka. SMPN 3 Cawas
16. Ka. SMPN 2 Trucuk
17. Ka. SMPN 1 Kalikoles
18. Ka. SMPN 1 Bayat
19. Ka. SMPN 2 Bayat
20. Ka. SMPN 1 Wedi
21. Ka. SMPN 1 Jatinom
22. Ka. SMPN 2 Jatinom
23. Ka. SMPN 1 Karanganom
24. Ka. SMPN 3 Karanganom
25. Ka. SMPN 1 Ngawen
26. Ka. SMPN 1 Manisrenggo
27. Ka. SMPN 2 Manisrenggo
28. Ka. SMPN 2 Karangdowo
29. Ka. SMPN 1 Ceper
30. Ka. SMPN 3 Ceper

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Angket
Kepada : Dr. Sri Winarni, M.Pd.

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ary Setyaningsih
NIM : 13601241087
Prodi : PJKR

Dengan ini mengajukan permohonan *Expert Judgement* sebagai pedoman pengumpulan data tugas akhir skripsi yang berjudul "**Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Smp Negeri Se-Kabupaten Klaten**". Besar harapan saya dapat dipenuhi permohonan ini, atas perhatian Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2017

Mengetahui,

Dosen pembimbing



Nurhadi Santoso, M.Pd
NIP.197403172008121003

Mahasiswa



Ary Setyaningsih
NIM 13601241087

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Ary Setyaningsih

NIM : 13601241087

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Benar telah membuat lembar angket yang disusun untuk penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul : "Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten"

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Februari 2017



Dr. Sriwinarni, M.Pd.

NIP. 197002051994032001

ANGKET UJI COBA PENELITIAN
Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri Se-
Kabupaten Klaten

A. Identitas Responden

Nama : Basyir Mahmud, S. Pd.
Jenis Kelamin : Laki - laki
NIP : 196501031987031009
Nama Sekolah : SMPN 4 Delanggu

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban dengan seksama.
2. Isilah semua butir pertanyaan dan jangan ada yang terlewatkan.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban sesuai dengan kenyataan dan tanggapan Anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda ceklist (v) pada tempat yang telah disediakan.
4. Alternatif jawaban tersebut adalah :

SL : jika anda selalu melakukan pernyataan tersebut.
SR : jika anda sering melakukan pernyataan tersebut.
KD : jika anda kadang-kadang melakukan pernyataan tersebut.
HTP : jika anda hampir tidak pernah melakukan pernyataan tersebut.
TP : jika anda tidak pernah melakukan pernyataan tersebut.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	HTP	TP
INSPIRATOR						
1.	Menceritakan perjalanan atlet sebagai inspirasi bagi peserta didik untuk masa yang akan datang.	✓				
2.	Menyampaikan beberapa contoh perjuangan dari seorang atlet yang telah sukses dalam meraih prestasinya.		✓			
3.	Memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.	✓				
4.	Memberikan petunjuk kepada peserta didik mengenai cara belajar yang baik, media yang dapat digunakan dalam pembelajaran.	✓				
5.	Selalu berkepribadian baik, religius, bermoral dan bermartabat dimanapun berada.	✓				
6.	Menciptakan proses pembelajaran yang memudahkan peserta didik menerima materi yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan.		✓			
KETELADANAN						
7.	Memberikan contoh kepada peserta didik dengan cara mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	✓				
8.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk bersikap jujur.	✓				
9.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk disiplin.	✓				

10.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk saling tolong menolong kepada sesama.		✓				
11.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk bertanggung jawab.		✓				
12.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk bersikap sopan dan santun kepada sesama.		✓				
MOTIVATOR							
13.	Memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan hadiah agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran.			✓			
14.	Membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik.			✓			
15.	Memberikan tugas yang dapat memotivasi peserta didik.				✓		
16.	Memberikan pujian terhadap setiap keberhasilan peserta didik.		✓				
17.	Memberikan komentar terhadap hasil belajar peserta didik.			✓			
18.	Menciptakan persaingan dan kerjasama dalam pembelajaran agar peserta didik berusaha dengan sungguh-sungguh.			✓			
KREATIVITAS							
19.	Menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran.			✓			
20.	Melibatkan peserta didik dalam membuat keputusan demi kelancaran pembelajaran.			✓			
21.	Pembelajaran dilakukan dengan cara			✓			

	siswa memecahkan permasalahan mandiri/ kelompok.				
22.	Pembelajaran dilakukan dengan berkelompok agar siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok mengenai materi yang akan diberikan.		✓		
23.	Memberikan hukuman, teguran dan kecaman agar peserta didik bersungguh-sungguh menjadi lebih baik lagi.	✓			
DINAMISATOR					
24.	Memiliki pemikiran dan usaha untuk pembentukan karakter peserta didik.	✓			
25.	Memiliki cara tersendiri untuk membentuk karakter peserta didik.	✓			
26.	Berkomunikasi aktif kepada seluruh warga sekolah.	✓			
27.	Mengedepankan sikap kaderisasi dan regenerasi.	✓			
28.	Mempunyai kematangan dalam mengerakkan kemajuan.	✓			
29.	Mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi dalam menciptakan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada.	✓			
30.	Mempunyai kemampuan sosial yang tinggi.	✓			
31.	Memiliki selera humor yang tinggi untuk menanamkan karakter peserta didik.	✓			
32.	Memiliki jaringan yang luas di luar dunia pendidikan.	✓			
33.	Mengedepankan dan menekankan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan	✓			

	pembentukan karakter.					
34.	Mengadakan kegiatan yang menjurus pada pengembangan kemampuan afektif dan psikomotor.		✓			
EVALUATOR						
35.	Dalam perencanaan program pembelajaran disertakan nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.			✓		
36.	Dalam pelaksanaan program pembelajaran disertakan nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.			✓		
37.	Merancang alat ukur yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.			✓		
38.	Melakukan tes yang berkaitan dengan afektif peserta didik (sosial, religius dan kejujuran).			✓		
39.	Membuat LKS yang bermuatan dengan karakter.			✓		
40.	Memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan santun.			✓		
41	Meminta peserta didik melakukan penilaian antar siswa.			✓		
42.	Meminta peserta didik untuk menilai diri sendiri.			✓		
43.	Mengawasi proses pembelajaran peserta didik.		✓			
44.	Mengevaluasi sikap dan perilaku yang ditampilkan.		✓			

45.	Evaluasi pembelajaran dilakukan secara terbuka dengan melibatkan peserta didik sebagai evaluator.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
-----	---	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMP NEGERI SE-KABUPATEN KLATEN

Sekolah	No Soal																																											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
SMP A	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	186	
SMP B	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	170			
SMP C	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5	5	200		
SMP D	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	151					
SMP E	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	3	171				
SMP F	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	209				
SMP G	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	181				
SMP H	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	5	5	4	3	3	5	5	4	188			
SMP I	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	187		
SMP J	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	4	5	5	4	5	4	3	5	1	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	4	5	3	4	5	5	5	196		
SMP K	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	210			
SMP L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	225			
SMP M	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	204			

Tabel Hasil Validitas

No.	r hitung	r tabel	Keterangan	No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,714	0.553	valid	24	0.731	0.553	valid
2	0.669	0.553	valid	25	0.744	0.553	valid
3	0.700	0.553	valid	26	0.701	0.553	valid
4	0.679	0.553	valid	27	0.701	0.553	valid
5	0.774	0.553	valid	28	0.765	0.553	valid
6	0.731	0.553	valid	29	0.875	0.553	valid
7	0.601	0.553	valid	30	0.714	0.553	valid
8	0.613	0.553	valid	31	0.345	0.553	Tidak valid
9	0.601	0.553	valid	32	0.411	0.553	Tidak valid
10	0.714	0.553	valid	33	0.524	0.553	Tidak valid
11	0.591	0.553	valid	34	0.417	0.553	Tidak valid
12	0.600	0.553	valid	35	0.750	0.553	valid
13	0.440	0.553	Tidak valid	36	0.846	0.553	valid
14	0.763	0.553	valid	37	0.652	0.553	valid
15	0.919	0.553	valid	38	0.695	0.553	valid
16	0.442	0.553	Tidak valid	39	0.742	0.553	valid
17	0.744	0.553	valid	40	0.751	0.553	valid
18	0.556	0.553	valid	41	0.706	0.553	valid
19	0.805	0.553	valid	42	0.742	0.553	valid
20	0.668	0.553	valid	43	0.632	0.553	valid
21	0.431	0.553	Tidak valid	44	0.748	0.553	valid
22	0.744	0.553	valid	45	0.814	0.553	valid
23	0.194	0.553	Tidak valid				

ANGKET PENELITIAN

Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP

Negeri Se-Kabupaten Klaten

A. Identitas Responden

Nama : ANANG SUGENG RIYAOI, S.Pd.

Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

NIP : 19791012 200701101

Nama Sekolah : SMAN 1 KEMALANG

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban dengan seksama.
2. Isilah semua butir pertanyaan dan jangan ada yang terlewatkan.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban sesuai dengan kenyataan dan tanggapan Anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda ceklist (v) pada tempat yang telah disediakan.
4. Alternatif jawaban tersebut adalah :

SL : jika anda selalu melakukan pernyataan tersebut.

SR : jika anda sering melakukan pernyataan tersebut.

KD : jika anda kadang-kadang melakukan pernyataan tersebut.

HTP : jika anda hampir tidak pernah melakukan pernyataan tersebut.

TP : jika anda tidak pernah melakukan pernyataan tersebut.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	HTP	TP
INSPIRATOR						
1.	Menceritakan perjalanan atlet sebagai inspirasi bagi peserta didik untuk masa yang akan datang.		✓			
2.	Menyampaikan beberapa contoh perjuangan dari seorang atlet yang telah sukses dalam meraih prestasinya.		✓			
3.	Memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.	✓				
4.	Memberikan petunjuk kepada peserta didik mengenai cara belajar yang baik, media yang dapat digunakan dalam pembelajaran.	✓				
5.	Selalu berkepribadian baik, religius, bermoral dan bermartabat dimanapun berada.	✓				
6.	Menciptakan proses pembelajaran yang memudahkan peserta didik menerima materi yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan.	✓				
KETELADANAN						
7.	Memberikan contoh kepada peserta didik dengan cara mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	✓				
8.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk bersikap jujur.	✓				
9.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk disiplin.	✓				

10.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk saling tolong menolong kepada sesama.	✓				
11.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk bertanggung jawab.	✓				
12.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk bersikap sopan dan santun kepada sesama.	✓				
MOTIVATOR						
13.	Membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik.	✓				
14.	Memberikan tugas yang dapat memotivasi peserta didik.	✓				
15.	Memberikan komentar terhadap hasil belajar peserta didik.	✓				
16.	Menciptakan persaingan dan kerjasama dalam pembelajaran agar peserta didik berusaha dengan sungguh-sungguh.	✓				
KREATIVITAS						
17.	Menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran.	✓				
18.	Melibatkan peserta didik dalam membuat keputusan demi kelancaran pembelajaran.		✓			
19.	Pembelajaran dilakukan dengan berkelompok agar siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok mengenai materi yang akan diberikan.	✓				
DINAMISATOR						
20.	Memiliki pemikiran dan usaha untuk pembentukan karakter peserta didik.	✓				

21.	Memiliki cara tersendiri untuk membentuk karakter peserta didik.	✓				
22.	Berkomunikasi aktif kepada seluruh warga sekolah.	✓				
23.	Mengedepankan sikap kaderisasi dan regenerasi.		✓			
24.	Mempunyai kematangan dalam menggerakkan kemajuan.		✓			
25.	Mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi dalam menciptakan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada.	✓				
26.	Mempunyai kemampuan sosial yang tinggi.	✓				
EVALUATOR						
27.	Dalam perencanaan program pembelajaran disertakan nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.		✓			
28.	Dalam pelaksanaan program pembelajaran disertakan nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.	✓				
29.	Merancang alat ukur yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.		✓			
30.	Melakukan tes yang berkaitan dengan afektif peserta didik (sosial, religius dan kejujuran).	✓				
31.	Membuat LKS yang bermuatan dengan karakter.		✓			
32.	Memberikan umpan balik kepada peserta	✓				

	didik dengan santun.					
33.	Meminta peserta didik melakukan penilaian antar siswa.	.	✓			
34.	Meminta peserta didik untuk menilai diri sendiri.			✓		
35.	Mengawasi proses pembelajaran peserta didik.	✓				
36.	Mengevaluasi sikap dan perilaku yang ditampilkan.	✓				
37.	Evaluasi pembelajaran dilakukan secara terbuka dengan melibatkan peserta didik sebagai evaluator.	✓				

PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMP NEGERI SE-KABUPATEN KLATEN



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 POLANHARJO

Alamat : Nguran, Polanharjo, Klaten. Kode Pos 57474. Tlp: (0272) 557179

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / **SB** / 12.66

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kami Kepala SMP Negeri 3 Polanharjo, menerangkan, bahwa :

Nama	: Ary Setyaningsih
Nim	: 13601241084
Program studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Menenangkan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 15 s.d 25 februari 2017 di SMP Negeri 3 Polanharjo.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polanharjo, 17 Februari 2017



NIP : 19621029 198501 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KLATEN

Alamat : Jl.dr Wahidin Sudiro Husodo 20, Telp/Fax. (0272) 321934 Klaten

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800 / 73 / 12. 28

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Ismadi, S.Pd. M.M
NIP : 19641201 198601 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP N 1 Klaten

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ary Setyaningsih
NIM : 13601241087
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa dengan nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Sarjana S1 dengan judul "PERAN GURU PENJASOKES DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMP NEGERI SE-KABUPATEN KLATEN" di SMP N 1 Klaten pada tanggal 24 Februari – 24 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 21 Maret 2017





**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN**

SMP NEGERI 1 BAYAT

Alamat : Banyuripan, Bayat, Telp. 0272 3102355
K L A T E N

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422 / 293 / 13 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Drs. Sri Daryanto
NIP	:	196707141998021003
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMP Negeri 1 Bayat - Klaten

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	Ary Setyaningsih
NIM	:	13601241087
Fakultas	:	ILMU KEOLAHRAGAAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN KESEHATAN DAN REKREASI
Universitas	:	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Mahasiswa dengan nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Sarjana SI dengan judul " PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMP NEGERI SE-KABUPATEN KLATEN " di SMP Negeri 1 Bayat – Klaten pada tanggal 24 Februari s/d 24 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 CEPER

Alamat : Karangmojo, Ceper, Ceper, Klaten. Telp. (0272) 552128

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 084 / 12.73

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. N a m a : ANIEK SUGESTI HANDAYANI, S.Pd.M.Pd.
- b. N I P : 19670203 200604 2 006
- c. Pangkat/Golongan : Penata Tk.I; III/d
- d. Jabatan : Kepala Sekolah
- e. Unit Kerja : SMP Negeri 1 Ceper

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- a. N a m a : ARY SETYANINGSIH
- b. A l a m a t : Karangmalang, Yogyakarta
- c. Pekerjaan : Mahasiswa UNY

Pada hari Senin, 27 Februari 2017 telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Ceper, Kab. Klaten

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ceper, 27 Pebruari 2017





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 GANTIWARNO

Alamat : Muruh , Gantiwarno, Klaten Kode Pos 57455



E-Mail : esperoga_gtw@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005 / 002d / 12.43

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|---------------------------|
| 1. Nama | : | Harjana, S.Pd |
| 2. NIP. | : | 19640905 198803 1 012 |
| 3. Pangkat/Gol./Ruang | : | Pembina / IV a |
| 4. Jabatan | : | Kepala Sekolah |
| 5. Unit Kerja | : | S M P Negeri 2 Gantiwarno |
| 6. Instansi | : | Dinas Pendidikan |
- Dengan ini menerangkan bahwa :
- | | | |
|-------------------|---|---|
| 1. Nama | : | ARY SETYANINGSIH |
| 2. NIM | : | 13601241087 |
| 3. Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| 4. Asal Perguruan | : | Universitas Negeri Yogyakarta (U N Y) |

Saudara tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri Negeri 2 Gantiwarno pada tanggal 28 Februari 2017 dengan mengambil judul :

" PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMP NEGERI se KABUPATEN KLATEN ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 JATINOM

Alamat : Mranggen, Jatinom, Klaten 57481. Email: smpn2jatinom@gmail.com



SURAT KETERANGAN
No. 074 / 362 / 27

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : KAMIDI, S.Pd.,M.Pd.
NIP : 19650917 199403 1 006
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama : ARY SETYANINGSIH
NIM : 13601241087
Tempat/ tgl lahir : Klaten, 14 November 1994
Program/ Jurusan : POR / PJKR
Asal dari : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 24 Februari s/d 24 Mei 2017 Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi Sarjana S1 dengan judul:

“ PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMP NEGERI SE-KABUPATEN KLATEN ”.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Jatinom, 28 Februari 2017





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KARANGANOM

Alamat : Jalan Raya Karanganom (0272) 337294 KLATEN.
Kode Pos 57475
e-mail : smpnkaranganom.klaten@mail.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 102 / 12.60

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. HARMANTA, S.Pd, M.Pd.
NIP : 19590307 198203 1 010.
Pangkat/Gol./Ruang : Pembina / IV a.
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Karanganom.

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ARY SETYANINGSIH.
No. Induk Mhs. : 13601241087.
Fakultas : Ilmu Keolahragaan.
Jurusan : Pendidikan Olahraga.
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi.
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta.

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Karanganom dalam rangka menyusun Skripsi pada tanggal 24 Februari 2017 s/d 24 Mei 2017 dengan judul "**PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMP NEGERI SE KABUPATEN KLATEN**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI I NGAWEN KLATEN
Jl. Karanganom, Mayungan, Ngawen, No. Telp. 330207, Klaten

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 96 / 12.38

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: SUWANTO,S.Pd
NIP	: 19680227 199512 1 003
Pangkat/Gol	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Satuan organisasi	: SMP Negeri I Ngawen Klaten
Alamat Kantor	: Jl.Karanganom,Mayungan,Ngawen,Klaten
Menerangkan bahwa:	
Nama	: ARY SETYANINGSIH
NIM	: 13601241087
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan UNY
Jurusan	: PJKR
Program Studi	: POR
Semester	: Genap
Tahun Akademik	: 2016/2017
Alamat Rumah	: Gempolan, Karangduren, Kebonarum, Klaten

Sdr tersebut diatas benar – benar Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta telah mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi Sarjana S1 dengan judul : Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten,yang dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2017.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Klaten, 2 Maret 2017

Kepala Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PEDAN
JL. PEMUDA KEDUNGAN TELP. 897457 PEDAN



SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/078/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PADMOMO HADI, S.Pd
NIP : 19581112 197903 1 005
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Pedan

Menerangkan :

Nama : ARY SETYANINGSIH
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Pd
Judul/Topik : Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik
SMP Negeri Se Kabupaten Klaten.

Melakukan Penelitian di SMP Negeri 3 Pedan,

Hari, tanggal : Senin dan Selasa, 27 - 28 Pebruari 2017
Tempat : SMP Negeri 3 Pedan

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 27 Pebruari 2017

Mengetahui





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 WEDI
Alamat : Dk. Sukorejo, Kec. Wedi, Kab. Klaten. Kode Pos : 57461 No.Telp. 0272 333116

SURAT KETERANGAN RISET
No. 422/1720/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. WIYONO
NIP : 19610407 198803 1 010
Pangkat,Gol/Ruang : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Wedi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ary Setyaningsih
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan UNY
Judul : Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se Kabupaten Klaten

Nama tersebut telah melaksanakan penelitian pada tanggal 1 Maret 2017 di SMP Negeri 1 Wedi Klaten.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

